

# Kas, Rekonsiliasi Bank, dan Laporan Arus Kas

Dra. Sri Daryanti, Ak. MM.



## PENDAHULUAN

---

Kas atau yang biasa disebut dengan istilah populer di masyarakat sebagai uang merupakan harta yang paling cepat berubah, karena hampir semua transaksi di masyarakat selalu berkaitan dengan uang atau kas.

Demikian juga halnya di perusahaan, peranan kas sangat aktif sekali, karena tanpa adanya kas, perusahaan tidak bisa melakukan kegiatannya dengan efektif, seperti membeli peralatan mesin, kendaraan, serta membayar utang yang sudah jatuh tempo dan lain-lain.

Meskipun demikian, kas menjadi tidak produktif apabila jumlahnya menumpuk terlalu besar di perusahaan (*idle cash*), yang tentunya tidak bisa mendatangkan keuntungan bagi perusahaan karena kas tersebut tidak berputar. Kas merupakan aktiva yang sangat mudah diselewengkan, karena sifatnya yang mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan oleh pemiliknya. Oleh karena itu, perlu diadakan pengendalian yang ketat terhadap kas. Salah satu cara pengendalian terhadap kas adalah menyimpan kas tersebut di bank, sehingga terjalin hubungan antara perusahaan dengan bank dalam hal penyimpanan kas perusahaan. Kas yang disimpan di bank tersebut sering disebut sebagai kas di bank (*cash in bank*).

Dalam modul ini Anda akan lebih mendalami lagi mengenai pengertian kas, komposisi kas, pengendalian kas baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas, dana kas kecil, rekonsiliasi bank yang terdiri dari rekonsiliasi saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir, serta terakhir mengenai penyusunan laporan arus kas yang saat ini ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan sebagai salah satu unsur dari laporan keuangan. Setelah Anda mempelajari modul ini, diharapkan Anda mampu:

1. menjelaskan akuntansi kas dan dana kas kecil;
2. menyusun rekonsiliasi bank;
3. menyusun laporan arus kas.

Cara mempelajari modul ini adalah dengan mempelajari ketiga kegiatan belajarnya yang terdiri dari

1. Kas dan dana kas kecil.
2. Rekonsiliasi bank.
3. Laporan arus kas.

Perbanyak latihan dengan mengerjakan soal-soal yang ada di modul ini dan soal-soal lain yang terdapat pada buku-buku dari daftar pustaka yang telah ditentukan.

**KEGIATAN BELAJAR 1****Kas dan Kas Kecil****A. KAS****1. Pengertian Kas**

Semua orang tentu mengetahui apa yang dimaksud dengan kas, yaitu suatu jenis benda yang dapat dipakai sebagai alat pembayaran untuk memperoleh barang maupun jasa yang diperlukan. Pendapat mengenai kas tersebut memang benar, seperti yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan (1992:85) yaitu “Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi”. Semua transaksi yang terjadi dalam akuntansi selalu diukur dengan kas yang merupakan satuan nilai mata uang yang berlaku di negara tempat domisili perusahaan. Kas yang merupakan salah satu pos aktiva lancar adalah aktiva yang paling likuid dalam arti paling sering berubah, karena seluruh transaksi keuangan yang terjadi selalu berkaitan dengan kas atau berakhir dalam rekening kas (Bambang Subroto, 1991 : 45). Adapun sumber penerimaan kas antara lain berasal dari:

1. Penjualan tunai atas barang dagangan.
2. Pelunasan piutang dari debitur.
3. Pengambilan utang pada pihak kreditur.
4. Penambahan modal dari pemilik.
5. Penjualan saham baru kepada pemegang saham.
6. Dan lain-lain.

**2. Komposisi Kas**

Komposisi kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK no. 2, 2002 : 2.2),

“Kas terdiri dari saldo kas (*Cash on hand*) dan rekening giro setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan”.

Komposisi kas menurut Bambang Subroto (1991:45) adalah uang kertas, logam, cek yang diterima dari pihak luar dan belum disetor ke bank, simpanan uang di bank yang dapat diambil sewaktu waktu pada nilai

nominalnya dan elemen lain yang dapat diterima oleh bank sebagai setoran sebesar nominalnya. Sedangkan komposisi kas menurut Zaki Baridwan (1992: 86) terdiri dari uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk giro atau *bilyet, traveller's check, cashier's checks, bank draft* dan *money order*.

Setara kas (cash equivalent) menurut Kieso et al (2001: 340)

*“Cash equivalent are short-term, highly liquid investments that are both (a) readily convertible to known amounts of cash, and (b) so near their maturity that they present insignificant risk of changes in interest rates. Generally only investments with original maturities of 3 months or less qualify under these definitions”.*

Jadi kesimpulannya yang termasuk komposisi kas adalah semua elemen yang dapat diterima bank sebagai setoran sebesar nilai nominalnya setiap saat. Adapun yang tidak termasuk kas adalah.

- a. Deposito berjangka, karena tidak dapat diuangkan setiap saat, tetapi baru bisa diuangkan apabila sudah tiba saat jatuh temponya.
- b. Cek kosong, karena cek yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dapat diuangkan ke bank, berhubung dananya di bank sudah habis.
- c. Cek mundur, cek ini tidak bisa diuangkan setiap saat, sebab waktu jatuh temponya masih beberapa waktu yang akan datang.
- d. Prangko, tidak dapat diterima sebagai setoran oleh bank.
- e. *Overdraft* bank terjadi apabila suatu cek ditulis dalam jumlah yang melebihi saldo rekening giro perusahaan, di bank tetapi bank tetap membayarnya, sehingga hal ini dilaporkan dalam kelompok utang lancar.

### 3. Pengendalian Kas

Kas merupakan suatu elemen yang sangat mudah diselewengkan karena sifatnya yang sangat mudah untuk dipindahtangankan, sehingga perlu diadakan pengendalian yang ketat terhadap kas. Pengendalian kas bisa dilakukan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Adapun prosedur pengendalian terhadap penerimaan kas menurut Dyckman et al (1995 : 321) sebagai berikut

*”1. Separate the responsibilities for handling cash, for recording cash transactions, and for reconciling cash balances. This separations reduces the possibility of theft and of concealment through false recording.*

2. *Assign Cash-handling and cash recording responsibilities to different person to ensure an uninterrupted flow of cash from receipt to deposit. This control requires immediate counting, immediate recording, and timely deposit of all cash received.*
3. *Maintain close supervision of all cash-handling and cash recording function. This control includes both routine and surprise cash counts, interval audits, and daily reports of cash receipts, payments, and balances”.*

Sedangkan prosedur pengendalian terhadap pengeluaran kas menurut Dyckman et al (1995 : 321) sebagai berikut.

- “1. *Separate the responsibilities for cash disbursement documentation, check writing, check signing, check mailing, and record keeping.*
2. *Except for internal cash funds (petty cash), make all cash disbursements by check.*
3. *If petty cash funds are employed, develop tight controls and authorization procedures for their use.*
4. *Prepare and sign checks onlu when supported by adequate documentation and verification.*
5. *Supervise all cash disbursements and record-keeping functions”.*

Dari penjelasan tersebut, maka syarat utama dalam pengendalian kas adalah perusahaan membuka rekening giro pada bank dan dibentuknya dana kas kecil (*Petty Cash Fund*).

## **B. DANA KAS KECIL**

### **1. Pengertian Dana Kas Kecil**

Pengertian Dana Kas Kecil menurut Zaki Baridwan (1992 : 88), “Dana Kas Kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek”. Besarnya dana kas kecil berbeda untuk masing-masing perusahaan tergantung dari kebutuhan rutin perusahaan tersebut. Saldo dari akun (perkiraan/rekening) Kas Kecil merupakan bagian dari saldo akun kas yang disajikan di neraca.

### **2. Sistem Pencatatan Dana Kas Kecil**

Terdapat dua jenis sistem pencatatan Dana Kas Kecil yaitu sistem Imprest dan sistem Fluktuasi. Kedua sistem pencatatan dana kas kecil tersebut sudah dibahas pada Buku Materi Pokok Akuntansi Dasar yang

tentunya sudah pernah Anda pelajari sebelum mempelajari Buku Materi Pokok Akuntansi Keuangan Menengah ini. Dalam modul ini akan kembali dibahas mengenai sistem pencatatan dana kas kecil secara lebih mendalam yang diawali dengan membahas perbedaan kedua sistem pencatatan tersebut sebagai berikut.

a. *Sistem imprest*

- 1) Saldo dalam akun Kas Kecil selalu tetap.
- 2) Setiap terjadi pengeluaran kas kecil tidak langsung dicatat, tetapi bukti-bukti pengeluarannya saja yang dikumpulkan. Pencatatan hanya terjadi pada waktu pengisian kembali jumlah fisik kas kecil yang didukung oleh bukti-bukti pengeluaran yang jumlahnya relatif sudah cukup besar.
- 3) Saldo akun Kas Kecil baru berubah apabila
  - a) Terdapat adanya penambahan dana kas kecil.
  - b) Terdapat adanya pengurangan dana kas kecil.
- 4) Apabila pada akhir periode belum ada pengisian kembali atas jumlah fisik kas kecil (karena jumlah pengeluarannya relatif masih kecil), maka perlu dilakukan *adjustment* terhadap jumlah pengeluaran kas kecil yang belum diganti tersebut. Kemudian jurnal *adjustment* tersebut perlu di jurnal balik pada awal periode berikutnya untuk mengembalikan saldo akun kas kecil pada jumlahnya yang tetap seperti semula.

b. *Sistem fluktuasi*

- 1) Saldo dalam akun kas kecil tidak tetap.
- 2) Setiap terjadi pengeluaran kas kecil langsung dicatat mengurangi akun kas kecil.
- 3) Pengisian kembali Dana Kas Kecil tidak perlu didasarkan atas bukti-bukti pengeluaran, tetapi didasarkan atas pertimbangan dari bendahara.
- 4) tidak perlu dibuat jurnal *adjustment* pada akhir periode, karena setiap pengeluaran sudah langsung dicatat pada saat terjadinya.

*Contoh:*

Pada tanggal 1 Desember X4 perusahaan membentuk suatu Dana Kas Kecil sebesar Rp100.000,00. Pengeluaran-pengeluaran kas kecil yang dilakukan selama bulan Desember X4 adalah sebagai berikut.

Tanggal 4 Pembayaran rekening listrik	Rp15.000,00
Tanggal 8 Pembayaran rekening telepon	Rp25.000,00

Tanggal 14 Pembayaran perbaikan meja	Rp10.000,00
Tanggal 16 Pembayaran dana PMI	Rp 2.000,00
Tanggal 18 Pembayaran pembersihan ruangan	Rp 8.000,00
Tanggal 24 Pembayaran perbaikan AC	Rp15.000,00
Tanggal 26 Pembayaran minuman untuk tamu perusahaan	Rp10.000,00

Pengisian kembali Dana Kas Kecil dilakukan pada tanggal 27 Desember X4 dengan jumlah untuk:

- a. Sistem imprest sesuai dengan bukti-bukti pengeluaran yang terjadi.
- b. Sistem fluktuasi sebesar Rp90.000,00

Kemudian terjadi pengeluaran kas kecil lagi setelah tanggal 27 Desember X4 adalah sebagai berikut

Tanggal 28 Desember X4 Pembayaran mengecat dinding	Rp10.000,00
Tanggal 30 Desember X4 Pembelian prangko	Rp 5.000,00

Atas dasar data tersebut di atas, perusahaan melakukan pencatatan Dana Kas Kecil tersebut dengan:

- 1) Sistem Imprest
- 2) Sistem Fluktuasi

adalah sebagai berikut.

- 1) Sistem Imprest

Jurnal-jurnal Yang dibuat pada 1 Desember X4. Pembentukan Dana Kas Kecil.

D. Kas Kecil	Rp100.000,00	
K. Kas		Rp100.000,00

Pengeluaran pengeluaran kas kecil yang terjadi pada tanggal 4, 8, 14, 16, 18, 24 dan 26 Desember X4 tidak di jurnal pada saat terjadi pengeluarannya, tetapi bukti-bukti pengeluaran itu saja yang dikumpulkan untuk nantinya menjadi bukti yang mendukung pengisian kembali dana kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil baru dilakukan apabila pengeluaran sudah mencapai  $\pm$  70% dari jumlah dana Kas Kecil semula.

### 27 Desember X4 Pengisian Kembali dana Kas Kecil

Apabila kasir kas kecil akan mengisi kembali dana kas kecilnya, maka harus dikumpulkan dulu bukti-bukti pengeluaran yang ada. Dalam soal bukti-bukti pengeluaran dari Dana Kas Kecil berjumlah Rp85.000,00 untuk pengeluaran dari tanggal 4 sampai 26 Desember X4. Karena jumlah pengeluaran sudah lebih dari 70%, maka pengeluaran tersebut dapat diganti dengan pengisian kembali Dana Kas Kecil. Prosedur pengisian kembali dana kas kecil tersebut, sebagai berikut

- a) Kasir kas kecil membawa bukti-bukti pengeluaran tersebut kepada bendahara.
- b) Kemudian bendahara memeriksa apakah bukti-bukti itu sah dan dipergunakan untuk keperluan perusahaan. Hal ini perlu diperiksa, karena kadang-kadang kasir kas kecil menyelipkan bukti pengeluaran untuk keperluan pribadinya.
- c) Setelah bukti-bukti tersebut terjamin keabsahannya, bendahara menghitung jumlah uang dari bukti pengeluaran tersebut yang dalam soal sebesar Rp85.000,00.
- d) Atas dasar jumlah bukti-bukti pengeluaran yang sebesar Rp85.000,00, tersebut maka bendahara menggantinya dengan jalan memberikan cek atau uang tunai kepada kasir kas kecil untuk pengisian kembali dana kas kecil.
- e) Setelah mengganti pengeluaran kas kecil tersebut maka bukti-bukti pengeluarannya oleh bendahara diserahkan pada bagian pembukuan/akuntansi untuk di jurnal sebagai berikut

D. Macam-macam biaya	Rp85.000,00	
K. Kas		Rp85.000,00

Pengeluaran-pengeluaran tersebut bisa dicatat ke dalam masing-masing jenis akunnya apabila perusahaan menyiapkan jenis-jenis akun tersebut dalam buku besar. Tetapi apabila perusahaan tidak menyiapkan masing-masing jenis akun tersebut, maka pengeluaran-pengeluaran kas kecil cukup di jurnal dalam akun “Macam-macam biaya”. Dengan dikreditnya akun kas maka berarti akun kas kecil jumlah saldonya tetap.

### 31 Desember X4 Jurnal Penyesuaian

Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi setelah tanggal 27 Desember X4 yaitu pengeluaran untuk tanggal 28 dan 30 Desember X4 belum dapat diganti



dalam bulan Desember tersebut sebab jumlahnya masih relatif kecil (kurang dari 70%) yaitu sebesar Rp15.000,00 saja. Tetapi meskipun jumlahnya relatif kecil, pengeluaran tersebut tetap merupakan pengeluaran biaya dalam bulan Desember X4, sehingga harus tetap dicatat sebagai biaya untuk bulan yang bersangkutan. Sedangkan pencatatan biaya baru dilakukan apabila sudah terjadi penggantian atau pengisian kembali Dana Kas Kecil tersebut. Untuk mengatasi hal ini, maka kasir Kas Kecil membawa bukti-bukti tersebut langsung ke bagian pembukuan pada akhir periode. Bagian pembukuan mencatat pengeluaran tersebut dengan jurnal *adjustment* 31 Desember X4 sebagai berikut.

D. Macam-macam biaya	Rp15.000,00
K. Kas Kecil	Rp15.000,00

Setelah dibuat jurnal *adjustment* maka bukti-bukti tersebut dikembalikan lagi kepada kasir kas kecil, untuk nantinya setelah jumlahnya  $\pm$  70% dapat diganti pengeluarannya oleh bendahara.

Akun macam-macam biaya kemudian ditutup ke ikhtisar Laba Rugi, dengan jurnal.

D. Ikhtisar Laba Rugi	Rp100.000,00
K. Macam-macam Biaya	Rp100.000,00

#### *1 Januari X5 Jurnal Balik*

Jurnal Balik ini dibuat untuk membalik jurnal *adjustment* yang dibuat pada tanggal 31 Desember X4, yaitu sebagai berikut

D. Kas Kecil	Rp15.000,00
K. Macam-macam biaya	Rp15.000,00

Dengan dibuatnya jurnal balik tersebut maka saldo akun kas kecil menjadi tetap lagi seperti semula. Sedangkan akun macam-macam biaya untuk awal periode X5 langsung di kredit untuk nantinya diperhitungkan dengan adanya pengeluaran-pengeluaran dalam bulan Januari X5.

Seandainya dalam bulan Januari X5 terjadi pengeluaran kas kecil sebesar Rp55.000,00 yang mana bukti-buktinya disimpan oleh kasir kas kecil, maka kasir kas kecil dalam bulan Januari X5 tersebut akan mengisi kembali dana kas kecilnya didasarkan bukti-bukti pengeluaran yang dikumpulkannya yaitu sejumlah Rp70.000,00 (yang asalnya Rp15.000,00 dari bulan Desember X4

dan yang Rp55.000,00 dari bulan Januari X5). Pengisian kembali tersebut di jurnal sebagai berikut.

D. Macam-macam biaya	Rp70.000,00	
K. Kas		Rp70.000,00

Dari akun macam-macam biaya tersebut terlihat bahwa saldonya menunjukkan jumlah Rp55.000,00 (= Rp70.000,00 – Rp15.000,00) yang merupakan jumlah pengeluaran kas kecil untuk bulan Januari X5.

Dari contoh tersebut terbukti bahwa akun kas kecil saldonya selalu tetap, tetapi sebenarnya saldo akun kas kecil dapat pula berubah, apabila Dana Kas Kecil tersebut ditambah atau dikurangi jumlahnya.

*Contoh (lanjutan contoh di atas)*

Pada tanggal 1 Februari X5 Dana Kas Kecil ditambah dengan Rp50.000, berhubung terlalu seringnya terjadi pengeluaran kas kecil. Maka penambahan tersebut di jurnal sebagai berikut

D. Kas Kecil	Rp50.000,00	
K. Kas		Rp50.000,00

Jadi penambahan Dana Kas Kecil tersebut menambah saldo akun Kas Kecil. Tetapi kemudian pada tanggal 15 Maret X5 Dana Kas Kecil tersebut perlu dikurangi lagi dengan Rp25.000,00 karena dianggap pemberian dana tersebut terlalu besar.

Pengurangan ini di jurnal sebagai berikut

D. Kas	Rp25.000,00	
K. Kas Kecil		Rp25.000,00

Pengurangan tersebut mengurangi jumlah saldo akun kas kecil.

Meskipun penambahan/pengurangan diperbolehkan tetapi tidak boleh terlalu sering dilakukan. Jadi perubahan akun kas kecil dengan dalam menambah/mengurangi Dana Kas Kecil tersebut hanya boleh dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang cukup matang. Adapun akun di buku besarnya sebagai berikut

*Akun-akun Buku Besar*

Kas			
15 Maret X5	Rp25.000,00	1 Desember X4	Rp100.000,00
		27 Desember X4	Rp 85.000,00
		Januari X5	Rp 70.000,00
		1 Februari X5	Rp 50.000,00

Kas Kecil			
1 Desember X4	Rp100.000,00	31 Desember X4 JA	Rp15.000,00
1 Januari X5 JB	Rp 15.000,00	15 Maret X4	Rp25.000,00
1 Februari X5	Rp 50.000,00		

Ikhtisar Laba Rugi	
31 Desember X4 JP	Rp100.000,00

Macam-macam Biaya			
27 Desember X4	Rp 85.000,00		
31 Desember X4 JA	Rp 15.000,00	31 Desember X4 JA	Rp100.000,00

Macam-macam Biaya			
Januari X5	Rp 85.000,00	1 Januari X5	Rp15.000,00

2) Sistem Fluktuasi

*Jurnal-jurnal yang dibuat pada*

*1 Desember X4 Pembentukan Dana Kas Kecil*

D. Kas Kecil	Rp100.000,00	
K. Kas		Rp100.000,00

*Pengeluaran-pengeluaran Kas Kecil dalam bulan Desember X4:*

*4 Desember X4 Pembayaran rekening listrik*

D. Macam-macam biaya	Rp 15.000,00	
K. Kas Kecil		Rp15.000,00

*8 Desember Pembayaran rekening telepon*

D. Macam-macam biaya	Rp25.000,00	
K. Kas Kecil		Rp25.000,00

*14 Desember X4 Pembayaran perbaikan meja*

D. Macam-macam biaya	Rp10.000,00	
K. Kas Kecil		Rp10.000,00

*16 Desember X4 Pembayaran dana PMI*

D. Macam-macam biaya	Rp2.000,00	
K. Kas Kecil		Rp2.000,00

*18 Desember X4 Pembayaran pembersihan ruangan*

D. Macam-macam biaya	Rp8.000,00	
K. Kas Kecil		Rp8.000,00

*24 Desember X4 Pembayaran Perbaikan AC*

D. Macam-macam Biaya	Rp15.000,00	
K. Kas Kecil		Rp15.000,00

*26 Desember X4 Pembayaran minuman untuk tamu perusahaan*

D. Macam-macam biaya	Rp10.000,00	
K. Kas Kecil		Rp10.000,00

Pengeluaran-pengeluaran tersebut di atas langsung di jurnal oleh bagian pembukuan.

*27 Desember X4 Pengisian kembali Dana Kas Kecil.* Pengisian dalam sistem fluktuasi ini tidak usah didasarkan atas bukti-bukti pengeluaran dan jumlahnya tidak perlu sama dengan jumlah pengeluaran dari kas kecil.

Seperti dalam contoh di mana jumlah pengeluaran sebesar Rp85.000,00 tetapi pengisian kembali Dana Kas Kecil pada tanggal 27 Desember X4 adalah sebesar Rp90.000,00. Pengisian kembali ini di jurnal sebagai berikut

D. Kas Kecil	Rp90.000,00	
K. Kas		Rp90.000,00

Pengeluaran kas kecil setelah pengisian kembali di jurnal sebagai berikut.

28 Desember X4 Pembayaran mengecat dinding

D. Macam-macam biaya	Rp10.000,00	
K. Kas Kecil		Rp10.000,00

30 Desember X4 Pembelian Prangko

D. Macam-macam biaya	Rp5.000,00	
K. Kas Kecil		Rp5.000,00

Dalam sistem fluktuasi ini tidak perlu dibuat jurnal *adjustmen*, sebab setiap terjadi pengeluaran langsung dicatat ke dalam akun macam-macam biaya yang mengurangi akun kas kecil pada tanggal terjadinya pengeluaran tersebut. Mengenai penambahan atau pengurangan Dana Kas Kecil akan di jurnal sama seperti dengan sistem Imprest.

Adapun akun di buku besarnya sebagai berikut.

*Akun-akun Buku Besar*

Kas			
		1 Desember X4	Rp100.000,00
		27 Desember X4	Rp 90.000,00
Kas Kecil			
1 Desember X4	Rp100.000,00	4 Desember X4	Rp15.000,00
27 Desember X4	Rp 90.000,00	8 Desember X4	Rp25.000,00
		14 Desember X4	Rp10.000,00
		16 Desember X4	Rp 2.000,00
		18 Desember X4	Rp 8.000,00
		24 Desember X4	Rp15.000,00
		26 Desember X4	Rp10.000,00
		28 Desember X4	Rp10.000,00
		30 Desember X4	Rp 5.000,00

## Macam-macam Biaya

4 Desember X4	Rp15.000,00
8 Desember X4	Rp25.000,00
14 Desember X4	Rp10.000,00
16 Desember X4	Rp 2.000,00
18 Desember X4	Rp 8.000,00
24 Desember X4	Rp15.000,00
26 Desember X4	Rp10.000,00
28 Desember X4	Rp10.000,00
30 Desember X4	Rp 5.000,00

Dari uraian dan contoh pelaksanaan akuntansi kas kecil tersebut, maka dapat dikatakan kebaikan maupun kelemahan dari kedua sistem pencatatan kas kecil tersebut, yaitu sebagai berikut.

## 3) Sistem Imprest

## (a) Kebaikan

Sebagai alat pengendalian yang baik, karena bisa dicocokkan antara jumlah bukti pengeluaran kas kecil dan sisa fisik kas kecil dengan saldo akun kas kecil yang jumlahnya selalu tetap. Apabila tidak cocok, maka berarti ada kecurangan dalam pengelolaan dana kas kecil.

## (b) Kelemahan

Saldo akun kas kecil tidak bisa diketahui perubahan jumlahnya sewaktu-waktu, karena saldo akun kas kecil tersebut jumlahnya selalu tetap.

## 4) Sistem Fluktuasi

## (a) Kebaikan

Saldo akun kas kecil bisa diketahui perubahan sewaktu-waktu, karena setiap perubahan dana kas kecil selalu diikuti dengan dibuatnya jurnal dan *posting* ke buku besar.

## (b) Kelemahan

Bisa terjadi pemakaian dana kas kecil tanpa batasan, sebab pengisian kembali dana kas kecil tidak perlu didukung oleh bukti-bukti pengeluaran kas kecil.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan dari item-item berikut ini yang tidak dicatat ke dalam akun kas, yaitu:
  - a. Pos Wesel (*Money order*).
  - b. Cek Mundur (*post dated check*).
  - c. Cek Kasir (*cashier's check*).
  - d. Deposito berjangka
  - e. Wesel Bank (*bank draft*).
  - f. Prangko.
- 2) Kenapa penanggung jawab pemegang kas (*cash handling*) dengan pencatatan kas (*cash recording*) harus dipisahkan?
- 3) Dalam keadaan apa dana kas kecil yang dicatat dengan sistem *imprest* memerlukan jurnal penyesuaian (*adjusting entry*) pada akhir periode? Jelaskan apa sebabnya!
- 4) Saldo akun kas kecil yang dicatat dengan sistem *imprest* pada tanggal 1 Agustus X4 menunjukkan jumlah sebesar Rp300.000,00, sedangkan bukti pengeluaran kas kecil berjumlah Rp170.000,00. Berdasarkan data tersebut Anda hitung berapa jumlah fisik kas kecil yang masih dipegang oleh kasir kas kecil?
- 5) Jelaskan apa sebabnya saldo akun kas kecil yang dicatat dengan sistem fluktuasi selalu bisa berubah-ubah jumlahnya?

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Untuk dapat menjawab atau mengerjakan Latihan 1 ini, Anda harus mempelajari Kegiatan Belajar 1 yang meliputi

1. Komposisi kas.
2. Pengendalian kas.
3. Sistem pencatatan dana kas kecil.



## RANGKUMAN

---

Kas adalah aktiva yang sangat mudah diselewengkan karena sifatnya yang sangat mudah untuk dipindahtangankan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian yang ketat terhadap kas, baik untuk penerimaan maupun pengeluaran kas. Beberapa jenis pengendalian yang penting terhadap kas adalah

1. Dipisahkan antara tanggung jawab pemegang fisik kas dengan pencatatan kas.
2. Membuka rekening giro dengan Bank sebagai tempat penyimpanan fisik kas perusahaan.
3. Penerimaan kas harus disetor secepat mungkin.
4. Pengambilan uang ke bank dengan menggunakan cek perusahaan, kecuali untuk pembayaran dengan kas kecil.
5. Perlu dibuka adanya dana kas kecil untuk pembayaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek.

Pembukuan Dana Kas Kecil cukup penting bagi kelancaran kegiatan perusahaan, sehingga kas kecil harus dibukukan secara seksama dengan memakai salah satu dari sistem pencatatan kas kecil yaitu

1. Sistem Imprest.
2. Sistem Fluktuasi.

Kedua sistem pencatatan kas kecil tersebut mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing, sehingga perusahaan bisa memilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing perusahaan.



## TES FORMATIF 1

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Perusahaan memiliki aktiva berikut ini pada tanggal 31 Desember X2:
 

a. Kas di bank-rekening tabungan	Rp12.600.000,00
b. Kas di tangan	Rp 1.860.000,00
c. Sertifikat deposito (180 hari)	Rp18.000.000,00
d. Cek Mundur	Rp 1.500.000,00
e. Wesel bank	Rp 3.200.000,00



Berdasarkan data tersebut, maka jumlah yang harus dilaporkan sebagai kas adalah ....

- A. Rp37.160.000,00
  - B. Rp19.160.000,00
  - C. Rp17.660.000,00
  - D. Rp14.460.000,00
- 2) Pada tanggal 25 Agustus X4, diadakan pemeriksaan fisik kas di perusahaan. Pada pemeriksaan tersebut didapatkan elemen-elemen sebagai berikut.
- |   |                              |
|---|------------------------------|
| a. Uang Kertas  | Rp2.500.000,00               |
| b. Uang logam   | Rp 100.000,00                |
| c. Cek tunai dari pelanggan                             | Rp1.200.000,00               |
| d. Giro yang jatuh tempo tanggal 1 September X4         | Rp 400.000,00                |
| e. Cek dari pelanggan yang jatuh tempo<br>24 Agustus X4 | <u>Rp 600.000,00</u>         |
| Jumlah  | <u><u>Rp4.800.000,00</u></u> |

Adapun jumlah saldo akun kas di buku besar pada tanggal 25 Agustus X4 juga sebesar Rp4.800.000,00.

Berdasarkan data tersebut, maka saldo akun kas di buku besar dibandingkan dengan jumlah fisik kasnya adalah ....

- A. lebih besar Rp1.000.000,00
  - B. lebih kecil Rp1.000.000,00
  - C. lebih besar Rp400.000,00
  - D. lebih kecil Rp400.000,00
- 3) Perusahaan menerima pelunasan piutang dari Debitur sebesar Rp200.000,00 pada tanggal 30 September X4 yang pada akun kasnya dicatat sebelah kredit (sebagai pengurang kas), sehingga perusahaan perlu mengoreksinya dengan ....
- A. mendebet akun kas sebesar Rp200.000,00
  - B. mendebet akun kas sebesar Rp400.000,00
  - C. mengkredit akun kas sebesar Rp200.000,00
  - D. mengkredit akun kas sebesar Rp400.000,00
- 4) Pada tanggal 2 Mei X5, perusahaan membayar utangnya pada kreditur sebesar Rp400.000,00 dengan menyerahkan sebuah bilyet giro yang jatuh tempo tanggal 4 Mei X5, maka transaksi tersebut pada tanggal 2 Mei X5 di jurnal sebagai ....
- A. pembayaran utang pada kreditur
  - B. penambahan utang pada kreditur

- C. pengurangan utang pada kreditur  
 D. pernyataan A, B, dan C tidak ada yang benar
- 5) Bukti-bukti pengeluaran yang terdapat pada kasir kas kecil terdiri atas.
- |  |             |
|--|-------------|
| a. Suatu amplop yang berisikan bon-bon utang dari pegawai kantor | Rp35.000,00 |
| b. Kuitansi telepon kantor                                       | Rp40.000,00 |
| c. Kuitansi listrik rumah kasir                                  | Rp15.000,00 |
| d. Pengirim telegram untuk cabang Perusahaan                     | Rp 8.000,00 |
| e. Perbaikan mesin ketik kantor                                  | Rp22.000,00 |
| f. Pembersihan ruangan kantor                                    | Rp10.000,00 |

Dari bukti-bukti pengeluaran tersebut di atas yang dapat diganti untuk pengisian kembali Dana Kas Kecil adalah sejumlah ....

- A. Rp130.000,00  
 B. Rp 95.000,00  
 C. Rp 80.000,00  
 D. Rp 75.000,00
- 6) Pembentukan dana kas kecil pada awal periode adalah sebesar Rp200.000,00. Pengeluaran-pengeluaran kas kecil yang terjadi selama periode tersebut berjumlah Rp120.000,00. Dalam periode tersebut belum ada pengisian kembali dana kas kecil. Pencatatan dengan sistem fluktuasi, sehingga saldo akun kas kecil pada akhir periode sebesar ....
- A. Rp320.000,00  
 B. Rp200.000,00  
 C. Rp 80.000,00  
 D. Rp120.000,00
- 7) Perusahaan mempergunakan sistem Imprest untuk pencatatan kas kecil. Pembentukan dana kas kecil pada awal periode berjumlah Rp100.000,00. Pengeluaran kas kecil baru dapat diganti setelah mencapai jumlah minimal 70%.  
 Pada akhir periode bukti-bukti pengeluaran kas kecil berjumlah Rp60.000,00 sehingga pada akhir periode ini jurnal *adjustment* yang dibuat perusahaan sebagai berikut ....
- |                         |             |             |
|-------------------------|-------------|-------------|
| A. D. Macam-macam biaya | Rp60.000,00 |             |
| K. Kas Kecil            |             | Rp60.000,00 |
| B. D. Macam-macam biaya | Rp60.000,00 |             |
| K. Kas                  |             | Rp60.000,00 |

C. D. Kas Kecil	Rp60.000,00	
K. Kas		Rp60.000,00
D. D. Kas	Rp60.000,00	
K. Kas kecil		Rp60.000,00

- 8) Pada awal periode perusahaan membuat jurnal balik sebagai berikut
- |                      |             |             |
|----------------------|-------------|-------------|
| D. Kas Kecil         | Rp45.000,00 |             |
| K. Macam-macam biaya |             | Rp45.000,00 |
- Pada pertengahan periode tersebut kasir kas kecil mendapat cek sebesar Rp110.000,00 dari bendahara untuk pengisian kembali dana kas kecil, pencatatan dengan sistem Imprest.  
Berdasarkan data tersebut di atas berarti jumlah pengeluaran kas kecil dalam periode sekarang berjumlah ....
- Rp 45.000,00
  - Rp 65.000,00
  - Rp110.000,00
  - Rp155.000,00
- 9) Perusahaan menggunakan sistem fluktuasi untuk pencatatan dana kas kecil. Pada suatu periode perusahaan menjurnal sebagai berikut.
- |              |             |             |
|--------------|-------------|-------------|
| D. Kas       | Rp50.000,00 |             |
| K. Kas kecil |             | Rp50.000,00 |
- Jurnal tersebut di atas dibuat sehubungan dengan adanya
- Penambahan Dana Kas Kecil
  - Pengeluaran Kas Kecil
  - Pengurangan Dana Kas Kecil
  - jawaban A, B, dan C tidak ada yang benar
- 10) Perusahaan menggunakan sistem Imprest untuk pencatatan dana kas kecil. Pembentukan dana kas kecil berjumlah Rp150.000,00.  
Dalam suatu periode, ketika dihitung jumlah kas yang masih terdapat dalam tempat kas kecil sebesar Rp60.000,00 sedangkan jumlah bukti-bukti pengeluaran sebesar Rp50.000,00. Dengan demikian terjadi pemakaian Dana Kas Kecil oleh kasir kas kecil sebesar ....
- Rp40.000,00
  - Rp50.000,00
  - Rp60.000,00
  - Rp70.000,00

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

**KEGIATAN BELAJAR 2****Rekonsiliasi Bank****A. PENGERTIAN REKONSILIASI BANK**

Salah satu cara pengendalian terhadap kas adalah perusahaan membuka hubungan dengan Bank yaitu dengan membuka rekening giro pada Bank tersebut. Setelah membuka rekening giro pada Bank tersebut maka perusahaan harus menyetor setiap penerimaan kasnya ke Bank pada hari itu juga atau pada awal hari berikutnya, sedangkan setiap pembayaran kas selalu dilakukan dengan cek.

Dengan adanya simpanan perusahaan pada rekening giro tersebut, maka setiap bulan bank akan mengirimkan laporan kepada perusahaan mengenai mutasi dan saldo rekening giro. Laporan bank tersebut disebut sebagai rekening koran (*Bank Statement*).

Adapun pengertian Rekonsiliasi Bank menurut Stice et al (2004 : 374) adalah.

*“A comparison of the bank balance with the balance reported on the books is usually made monthly by means of a summary known as a bank reconciliation”.*

Menurut Zaki Baridwan (1992 : 93), perbandingan antara catatan kas perusahaan dan saldo bank dilakukan dengan cara

*“Debit rekening kas dibandingkan dengan kredit catatan bank yang bisa dilihat dari laporan bank kolom penerimaan, dan kredit rekening kas dibandingkan dengan debit catatan bank yang bisa dilihat dari laporan bank kolom pengeluaran. Biasanya terdapat perbedaan antara saldo menurut catatan kas dengan saldo menurut laporan bank”.*

Tujuan dibuatnya rekonsiliasi bank menurut Lanny G. Chasteen et al (1995 366) yaitu:

*“The purpose of the bank reconciliation is to ensure that entries in the company's cash account agree with the bank's independent records of the depositing company's cash receipt and disbursement activities”.*

Selanjutnya akan dibahas mengenai sebab-sebab terjadinya perbedaan antara saldo akun kas di perusahaan dengan saldo laporan bank, yang menurut Bambang Subroto (1991: 48) disebabkan:

- “1. Check dalam peredaran  
Yaitu check yang dikeluarkan oleh perusahaan, akan tetapi belum diuangkan ke bank. Hal ini menyebabkan perbedaan saldo antara bank dan perusahaan, sebab bank belum mencatat adanya pengurangan karena belum diuangkan, sedangkan perusahaan sudah mencatat sebagai pengeluaran kas.
2. Setoran dalam perjalanan  
Yaitu setoran oleh perusahaan yang belum dicatat oleh bank. Dalam hal ini perusahaan sudah mencatat sebagai penerimaan (setoran ) dan bank belum mencatat. Hal yang sama terjadi apabila perusahaan menerima uang dari langganan dan belum sempat disetorkan ke bank.
3. Biaya Jasa Bank  
Ialah biaya administrasi yang dikenakan oleh bank kepada perusahaan karena menyimpan uangnya di bank. Bank akan langsung mengurangi simpanan perusahaan dan kemudian baru memberitahukan ke perusahaan sehingga perusahaan sebelum menerima pemberitahuan dari bank belum mengurangi jumlah uangnya yang ada di bank.
4. Jasa Giro  
Ialah imbalan jasa yang diberikan oleh bank kepada perusahaan yang langsung ditambahkan pada rekening perusahaan dan baru diketahui oleh perusahaan setelah bank mengirimkan laporan bank sehingga selama belum ada pemberitahuan akan terjadi perbedaan saldo bank karena perusahaan belum menambah.
5. Check kosong (check yang tidak ada dananya)  
Apabila perusahaan menerima pembayaran dari langganan berupa check, perusahaan akan menyetorkan ke bank dan dicatat sebagai penerimaan/setoran.  
Check baru diketahui kalau kosong setelah disetor ke bank dan karena check tersebut kosong, bank tidak menambah simpanan perusahaan. Perbedaan terjadi selama bank belum memberitahukan kepada perusahaan akan adanya check kosong tersebut.
6. Hasil tagihan oleh bank yang belum dilaporkan kepada perusahaan.  
Adakalanya bank dimintai bantuan oleh perusahaan untuk menagihkan piutangnya yang apabila berhasil, bank akan langsung menambahkan ke rekening perusahaan dengan dikurangi biaya penagihan, perusahaan baru mengetahui setelah menerima laporan bank.
7. Kesalahan-kesalahan baik yang dilakukan oleh bank maupun perusahaan.  
Kesalahan baik itu dilakukan oleh perusahaan atau bank akan menyebabkan perbedaan saldo bank menurut perusahaan atau menurut bank.”

## **B. BENTUK REKONSILIASI BANK**

Menurut Zaki Baridwan (1992:94), bentuk rekonsiliasi bank adalah

- “1. Rekonsiliasi saldo akhir yang bisa dibuat dalam 2 bentuk:
  - a. Laporan rekonsiliasi saldo bank dan saldo kas untuk menunjukkan saldo yang benar.
  - b. Laporan rekonsiliasi saldo bank kepada saldo kas.
2. Rekonsiliasi saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir yang bisa dibuat dalam 2 bentuk
  - a. Laporan rekonsiliasi saldo bank kepada saldo kas (4 kolom).
  - b. Laporan rekonsiliasi saldo bank dan saldo kas untuk menunjukkan saldo yang benar (8 kolom).”

Bentuk yang nomor 1 yaitu rekonsiliasi saldo akhir sudah dibahas pada buku materi pokok Akuntansi Dasar, sehingga pada buku materi pokok Akuntansi Keuangan Menengah ini tidak akan dibahas lagi bentuk yang nomor 1, tetapi hanya akan dibahas bentuk rekonsiliasi bank yang nomor 2 yaitu Rekonsiliasi Saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir.

## **C. REKONSILIASI SALDO AWAL, PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO AKHIR.**

Terdapat dua macam cara dalam rekonsiliasi bank ini yaitu:

1. Laporan rekonsiliasi saldo bank kepada saldo kas (4 kolom). Dalam rekonsiliasi ini saldo rekening koran disesuaikan agar menjadi sama dengan saldo kas menurut perusahaan. Jadi dalam rekonsiliasi bank ini tidak bisa diketahui saldo yang benar dari saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir. Cara pembuatan rekonsiliasi bank 4 kolom ini sebagai berikut
  - a. Tentukan besarnya saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir menurut rekening koran dari bank pada suatu periode tertentu.
  - b. Saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir menurut rekening koran bank tersebut harus disesuaikan penyebab-penyebabnya agar sesuai dengan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir menurut catatan kas perusahaan baik yang dicatat perusahaan tersebut benar ataupun salah.

2. Laporan rekonsiliasi saldo bank dan saldo kas untuk menunjukkan saldo yang benar ( 8 kolom ).

Dalam rekonsiliasi ini saldo rekening koran bank dan saldo catatan kas perusahaan yang meliputi saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir disesuaikan dengan penyebab-penyebabnya agar menjadi saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir yang benar.

Cara pembuatan rekonsiliasi Bank 8 kolom ini sebagai berikut.

- a. Tentukan besarnya saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir menurut rekening koran bank dan catatan kas perusahaan pada suatu periode tertentu.
- b. Saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir menurut rekening koran bank dan catatan kas perusahaan disesuaikan dengan penyebab-penyebabnya agar menjadi saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir yang benar pada suatu periode tertentu.

Contoh untuk penyusunan rekonsiliasi Bank 4 dan 8 kolom:

Data untuk rekonsiliasi bank saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir sebagai berikut.

*Data dari laporan Bank:*

Saldo per 31 Oktober	Rp 5.895,42
Penerimaan bulan November	<u>Rp21.212,40</u> (+)
	Rp27.107,82
Pengeluaran bulan November	<u>Rp24.128,10</u> (-)
Saldo per 30 November	<u><u>Rp 2.979,72</u></u>

*Data dari Rekening kas perusahaan:*

Saldo per 31 Oktober	Rp 5.406,22
Penerimaan bulan November	<u>Rp21.175,94</u> (+)
	Rp26.582,16
Pengeluaran bulan November	<u>Rp24.029,67</u> (-)
Saldo per 30 November	<u><u>Rp 2.552,49</u></u>



Data penyebab perbedaan adalah sebagai berikut.

	<u>31 Oktober</u>	<u>30 November</u>
Setoran dalam perjalanan	Rp515,40	Rp658,50
Check yang beredar	Rp810,50	Rp703,83
Biaya administrasi Bank	Rp 5,90	Rp 3,16
Check kosong dari pihak luar yang diterima perusahaan	Rp -	Rp118,94
Pengumpulan tagihan piutang atas nama Perusahaan oleh bank	Rp200,00	Rp498,50
Check dari perusahaan lain oleh Bank telah salah dibebankan pada rekening giro perusahaan	Rp -	Rp 12,50
Kesalahan mencatat pengeluaran oleh perusahaan (seharusnya Rp46,00 telah dicatat Rp64,00)	Rp -	Rp 18,00

Bentuk Rekonsiliasi Bank 4 kolom

Perusahaan X  
Bank Rekonsiliasi  
Oktober - November

Transaksi	Saldo 31 Okt	Penerimaan Nop	Pengeluaran Nop	Saldo 30 Nop
	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo perbank	5.895,42	21.212,40	24.128,10	2.979,72
Setoran dalam perjalanan:				
Oktober	515,40	(515,40)	-	-
November	-	658,50	-	658,50
Check yang beredar				
Oktober	(810,50)	-	(810,50)	-
November	-	-	703,83	(703,83)
Biaya Administrasi Bank:				
Oktober	5,90	-	5,90	-
November	-	-	(3,16)	3,16
Check Kosong dari pihak luar : November	-	-	-	-
Pengumpulan tagihan piutang perusahaan oleh Bank : Oktober	-	118,94	-	118,94
November	(200,00)	200,00	-	-
Kesalahan Pembebanan cek oleh Bank : November	-	(498,50)	-	(498,50)
Kesalahan mencatat pengeluaran oleh perusahaan : November	-	-	(12,50)	12,50
	-	-	18,00	(18,00)
Saldo per kas perusahaan	5.406,22	21.175,94	24.029,67	2.552,49

*Keterangan:*

Dalam rekonsiliasi 4 kolom ini tidak hanya saldo akhir saja yang dicocokkan, tetapi meliputi saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir menurut bank untuk dicocokkan dengan rekening kas perusahaan. Adapun urutan-urutan pengerjaannya adalah sebagai berikut.

1. Kita cantumkan dulu saldo per bank per 31 Oktober, penerimaan November, pengeluaran November dan saldo per bank 30 November sesuai dengan data yang terdapat pada laporan Bank (rekening koran).
2. Setoran dalam perjalanan untuk:
  - a. Oktober (Rp515,40): sudah dicatat oleh perusahaan sebagai penambah saldo kas, tetapi bank belum mencatatnya di bulan Oktober, sehingga bank ikut ditambah pada saldo 31 Oktober tersebut. Setoran tersebut baru dicatat yang sebenarnya oleh Bank pada bulan November karena bank baru menerimanya di bulan November, sehingga setoran tersebut sudah termasuk dalam jumlah penerimaan November pada rekening koran, sedangkan perusahaan sendiri sudah tidak mencatatnya lagi di bulan November sebagai penerimaan. Agar sesuai dengan catatan perusahaan, maka penerimaan November di Bank akan dikurangi dengan setoran tersebut.
  - b. November (Rp658,50): sudah dicatat oleh perusahaan sebagai penerimaan bulan November, tetapi Bank belum, sehingga perlu ditambahkan sebagai penerimaan Bank di bulan November.

Penerimaan November tersebut otomatis akan menambah saldo 30 November juga di Bank.

Cek yang beredar untuk:

- a. Oktober (Rp810,50): sudah dicatat sebagai pengeluaran yang mengurangi saldo bulan Oktober oleh perusahaan, tetapi pihak bank belum mencatatnya, sehingga saldo 31 Oktober Bank ikut dikurangi juga dengan cek yang beredar luas tersebut. Cek tersebut baru sampai di Bank pada bulan November sehingga bank sebenarnya baru mencatatnya sebagai pengeluaran di bulan November. Perusahaan tidak mencatatnya lagi sebagai pengeluaran November sehingga agar sesuai dengan perusahaan, maka pengeluaran November di Bank dikurangi dengan cek yang beredar untuk Oktober tersebut.

- b. November (Rp703,83): sudah dicatat oleh perusahaan sebagai pengeluaran bulan November, tetapi Bank belum mencatatnya, sehingga perlu ditambahkan sebagai pengeluaran Bank di bulan November. Dengan demikian saldo Bank 30 November ikut berkurang juga.
3. Biaya Administrasi Bank untuk:
    - a. Oktober (Rp5,90): oleh Bank sudah dicatat secara pengurang saldo Oktober, tetapi perusahaan belum mencatatnya. Sebenarnya Bank sudah betul, tetapi supaya sesuai dengan saldo kas perusahaan, maka saldo 31 Oktober di Bank tersebut dikembalikan dengan menambahkannya lagi biaya administrasi Bank yang semula sudah dikurangi tersebut.  
Perusahaan baru mencatat biaya administrasi Bank tersebut sebagai pengeluaran untuk bulan November, sehingga saldo pengeluaran Bank pun ikut ditambah pula.
    - b. November (Rp3,16): Oleh bank sudah dicatat sebagai pengeluaran sehingga sudah termasuk dalam jumlah pengeluaran bulan November, tetapi perusahaan belum mencatatnya sebagai pengeluaran bulan November, sehingga Bank pun ikut dikurangi lagi jumlah pengeluaran di bulan November ini, dan akan menambah saldo bank pada 30 November.
  4. Cek kosong dari pihak luar untuk:  
November (Rp118,94) : Bank tidak mencatatnya sebagai penerimaan karena cek tersebut tidak ada dananya, tetapi perusahaan telah mencatatnya sebagai penerimaan di bulan November. Sebenarnya yang dilakukan oleh bank sudah betul, tetapi agar sesuai dengan perusahaan, maka jumlah penerimaan November bank tersebut ikut ditambah dengan cek kosong tersebut, dengan demikian saldo 30 November di bank pun ikut ditambah juga.
  5. Pengumpulan tagihan piutang perusahaan oleh Bank untuk:
    - a. Oktober (Rp200,00): Bank sudah mencatatnya sebagai penambah saldo 31 Oktober bank tetapi perusahaan belum mencatatnya, sehingga agar sesuai dengan perusahaan, Bank mengurangi saldonya sebesar tagihan tersebut. Perusahaan baru mencatatnya di bulan November sebagai penerimaan, tetapi bank sudah tidak mencatatnya sebagai penerimaan di bulan November, tetapi agar sesuai dengan

perusahaan, Bank menambahkan tagihan tersebut dalam penerimaan di bulan November.

- b. November (Rp498,50): Bank sudah mencatatnya sebagai penerimaan bulan November, tetapi perusahaan belum mencatatnya. Agar sesuai dengan perusahaan, bank mengurangi jumlah penerimaannya di bulan November. Dengan demikian saldo November di Bank ikut berkurang juga.
6. Cek dari perusahaan lain oleh Bank telah salah dibebankan atas rekening perusahaan untuk:  
November (Rp12,50): Bank telah membuat kesalahan dengan mengurangi rekening kas perusahaan sehingga jumlah pengeluaran bank lebih besar dari yang seharusnya. Seharusnya yang dikurangi adalah rekening giro perusahaan lain yang mengeluarkan cek tersebut. Perusahaan sendiri tidak mencatatnya sebagai pengeluaran karena merasa tidak pernah mengeluarkan cek tersebut, sehingga agar sesuai dengan perusahaan, maka jumlah pengeluaran bank di bulan November perlu dikurangi sebesar kesalahan mencatat tersebut, yang akibatnya akan menambah saldo Bank 30 November.
7. Kesalahan mencatat cek oleh perusahaan untuk:  
November (Rp18,00): cek dicatat terlalu besar oleh perusahaan berarti jumlah pengeluaran perusahaan lebih besar dari yang seharusnya. Bank sudah mencatat cek tersebut dengan benar, tetapi agar sesuai dengan catatan perusahaan, maka pengeluaran November dari Bank ikut ditambah dengan kesalahan pencatatan cek tersebut sehingga saldo bank pada 30 November menjadi berkurang.

Perubahan-perubahan atas saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir dari laporan bank tersebut bukan berarti bahwa bank benar-benar mengubahnya, karena pekerjaan rekonsiliasi tersebut dilakukan oleh perusahaan. Bank hanya melakukan perubahan dalam arti sebenarnya apabila terjadi kesalahan mencatat di pihaknya, yang dalam contoh tersebut adalah kesalahan pembebanan cek oleh Bank sebesar Rp12,50. Dalam rekonsiliasi Bank 4 kolom ini setiap kejadian yang menyangkut suatu kolom harus diimbangi dengan kolom yang lain.

Apabila dalam rekonsiliasi Bank 4 kolom tersebut kita hanya menyesuaikan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir dari laporan Bank dengan saldo rekening kas perusahaan, yang mana pihak bank

tersebut akan menyesuaikan dengan cara pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan, tetapi dalam rekonsiliasi Bank 8 kolom ini koreksi-koreksi hanya dilakukan pada pihak yang salah atau belum mencatat saja.

*Bentuk Rekonsiliasi Bank 8 Kolom*

Perusahaan X  
Rekonsiliasi Bank  
Oktober -November

	Saldo 31 Oktober		Penerimaan November		Pengeluaran Nov		Saldo 30 November	
	Kas	Bank	Kas	Bank	Kas	Bank	Kas	Bank
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo sebelum dikoreksi	5.406,22	5.895,42	21.175,40	24.029,67	24.128,10	2.552,10	2.552,49	2.979,71
Setoran dalam perjalanan								
Oktober	-	515,40	-	(515,40)	-	-	-	-
November				658,50	-	-	-	658,50
Cek yang beredar:								
Oktober	-	(810,50)	-	-	-	(810,50)	-	-
November	-	-	-	-	-	703,83	-	(703,83)
Biaya Administrasi Bank:								
Oktober	(5,90)	-	-	-	(5,90)	-	-	-
November	-	-	-	-	3,16	-	(3,16)	-
Cek kosong dari pihak Luar:								
November	-	-	(118,94)	-	-	-	(118,94)	-
Pengumpulan tagihan oleh Bank								
Oktober	200,00	-	(200,00)	-	-	-	-	-
November	-	-	498,50	-	-	-	498,50	-
Kesalahan pembebanan check oleh Bank								
November	-	-	-	-	-	(12,50)	-	12,50
Kesalahan mencatat check oleh perusahaan:								
November	-	-	-	-	(18,00)	-	18,00	-
Saldo sesudah koreksi	5.600,32	5.600,32	21.355,50	21.355,50	24.008,93	24.008,93	2.946,89	2.946,89

*Keterangan:*

Di sini penyebab-penyebab ketidaksamaannya antara rekening kas perusahaan dengan laporan Bank dikoreksikan pada pihak yang salah atau belum mencatatnya. Perubahan pada suatu kolom harus diimbangi dengan perubahan dalam kolom yang lain.

Adapun urutan-urutan mengerjakannya sebagai berikut.

1. Kita cantumkan dulu saldo-saldo sebelum dikoreksi untuk saldo 31 Oktober, penerimaan November, Pengeluaran November, serta saldo 30 November baik untuk kas maupun Bank.
2. Setoran dalam perjalanan untuk:
  - a. Oktober (Rp 515,40) : bank yang belum mencatatnya sehingga saldo 31 Oktober dari Bank perlu ditambah dengan Rp515,40. Tetapi Bank mencatatnya sebagai penerimaan November sehingga penerimaan Bank perlu dikurangi lagi sejumlah Rp 515,40 tersebut.
  - b. November (Rp658,50): Bank belum mencatatnya sebagai penerimaan di bulan November, sehingga perlu ditambahkan dalam penerimaan November, dengan demikian saldo 30 November pun ikut bertambah sebesar Rp658,50.
3. Cek yang beredar untuk:
  - a. Oktober (Rp810,50): Bank yang belum mencatatnya sebagai pengurang saldo Bank 31 Oktober sehingga saldo tersebut perlu dikurangi dengan Rp810,50. Bank justru mencatatnya sebagai pengeluaran bulan November, hal ini tidak benar, sehingga jumlah pengeluaran November ini perlu dikurangi juga dengan Rp810,50.
  - b. November (Rp703,83): Bank belum mencatatnya sebagai pengeluaran bulan November, sehingga jumlah pengeluaran November perlu ditambah dengan Rp703,83 tersebut. Dengan demikian saldo 30 November perlu dikurangi dengan Rp703,83.
4. Biaya Administrasi Bank untuk:
  - a. Oktober (Rp5,90): Perusahaan belum mencatatnya sebagai pengeluaran dan pengurang saldo 31 Oktober, sehingga saldo kas perusahaan 31 Oktober perlu dikurangi sebesar Rp5,90. Perusahaan baru mencatatnya sebagai pengeluaran di bulan November hal mana tidak benar, sehingga jumlah pengeluaran perusahaan untuk bulan November perlu dikurangi juga dengan Rp5,90.
  - b. November (Rp3,16): Perusahaan belum mencatatnya sebagai pengeluaran di bulan November, sehingga jumlah pengeluaran

perusahaan tersebut perlu ditambah dengan Rp3,16. Dengan demikian saldo kas pada 30 November otomatis ikut berkurang juga dengan Rp 3,16.

5. Cek kosong dari pihak luar yang diterima perusahaan untuk:  
November (Rp118,94): Perusahaan sudah terlanjur mencatatnya sebagai penerimaan November, sehingga jumlah penerimaan tersebut perlu dikurangi lagi dengan Rp118,94 karena cek tersebut tidak ada dananya lagi di bank. Dengan demikian saldo kas 30 November pun ikut dikurangi juga dengan Rp118,94
6. Pengumpulan tagihan piutang perusahaan oleh Bank untuk:
  - a. Oktober (Rp200,00): Perusahaan belum mencatatnya sebagai penerimaan yang menambah saldo 31 Oktober. Oleh karena itu perusahaan perlu menambah saldo 31 Oktober tersebut dengan Rp200,00. Tetapi perusahaan justru mencatatnya sebagai penerimaan November, yang mana hal tersebut tidak benar, sehingga jumlah penerimaan kas perusahaan di bulan November tersebut perlu dikurangi Rp200,00.
  - b. November (Rp498,50): Perusahaan belum mencatatnya sebagai penerimaan November sehingga jumlah penerimaan kas perusahaan di bulan November tersebut perlu ditambah dengan Rp 498,50 yang sekaligus akan menambah saldo kas perusahaan pada 30 November.
7. Cek dari perusahaan lain oleh Bank telah dibebankan atas rekening perusahaan untuk:  
November (Rp12,50): Bank telah salah mencatat cek tersebut sebagai pengeluaran, sehingga jumlah pengeluaran Bank untuk November tersebut perlu dikurangi dengan Rp12,50. Pengurangan atas pengeluaran Bank tersebut akan menyebabkan bertambahnya saldo Bank pada 30 November.
8. Kesalahan mencatat cek oleh perusahaan (seharusnya Rp46,00 telah dicatat Rp 64,00) untuk:  
November (Rp18,00): Perusahaan telah mencatat pengeluaran untuk November tersebut terlalu besar Rp18,00 daripada yang seharusnya, sehingga pengeluaran November untuk perusahaan perlu dikurangi dengan Rp 18,00. Hal tersebut akan menimbulkan pertambahan saldo kas pada 30 November.

*Jurnal koreksi hanya dibuat untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada saldo akhir dari kas.*

Saldo 30 November untuk rekening kas sebagai berikut

1.	D. Biaya Administrasi Bank	Rp3,16	
	K. Kas		Rp 3,16
2.	D. Piutang Usaha	Rp118,94	
	K. Kas		Rp118,94
3.	D. Kas	Rp498,50	
	K. Piutang Usaha		Rp498,50
4.	D. Kas	Rp18,00	
	K. Macam-macam biaya		Rp18,00



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jumlah penerimaan kas menurut laporan bank dengan penyebab perbedaannya dengan penerimaan kas perusahaan pada bulan Agustus X4 sebagai berikut.
  - a) Penerimaan Kas menurut laporan Bank Rp24.700.000,00
  - b) Cek kosong dari pelanggan yang dikembalikan oleh Bank pada perusahaan di bulan September X4 Rp 3.100.000,00
  - c) Setoran dalam perjalanan Rp 3.720.000,
  - d) Setoran perusahaan dicatat terlalu besar oleh Bank dari yang seharusnya Rp 520.000,00
  - e) Jasa giro dari bank Rp 48.000,00

Berdasarkan data tersebut di atas, anda diminta untuk

- a) Menghitung jumlah penerimaan kas menurut perusahaan.
  - b) Hitung jumlah penerimaan kas yang benar.
- 2) Jumlah pengeluaran kas menurut laporan bank dengan penyebab perbedaannya dengan pengeluaran kas perusahaan pada bulan Mei X5 sebagai berikut.
    - a) Pengeluaran Kas menurut laporan Bank Rp2.150.100,00
    - b) Cek yang beredar Rp 26.700,00



- |   |    |                |
|---|----|----------------|
| c) Biaya administrasi Bank  | Rp | 825,00         |
| d) Kesalahan mencatat cek oleh perusahaan<br>(cek no. 1102 yang berjumlah Rp1.520.000,00<br>telah dicatat Rp152.000,00) |    | Rp1.368.000,00 |

Berdasarkan data tersebut di atas, Anda diminta untuk:

- a) Menghitung jumlah pengeluaran kas menurut perusahaan.
  - b) Hitung jumlah pengeluaran kas yang benar.
- 3) Apakah dalam penyusunan rekonsiliasi bank 4 kolom, cek yang beredar pada bulan April X4 akan direkonsiliasikan pada saldo 30 April X4, penerimaan Mei X4, Pengeluaran Mei X4 atau saldo 31 Mei X4? Jelaskan juga rekonsiliasi atas cek yang beredar tersebut sebagai penambah atau pengurang kolom-kolom yang bersangkutan, dan apa sebabnya?
- 4) Dalam Penyusunan rekonsiliasi bank 8 kolom, setoran dalam perjalanan pada bulan Agustus X4 akan direkonsiliasikan pada saldo 31 Juli X4, penerimaan Agustus X4, Pengeluaran Agustus X4 atau saldo 31 Agustus X4 pada pihak Bank atau Kas perusahaan? jelaskan juga rekonsiliasi atas setoran dalam perjalanan tersebut sebagai penambah atau pengurang kolom-kolom yang bersangkutan, dan apa sebabnya?
- 5) Data catatan kas perusahaan dan laporan bank sebagai berikut.
- Dari catatan Kas perusahaan.
- |                                       |    |                       |
|---------------------------------------|----|-----------------------|
| a. Saldo 30 September X4              | Rp | 753.600,00            |
| b. Penerimaan dalam bulan Oktober X4  |    | <u>Rp2.961.400,00</u> |
| c. Pengeluaran dalam bulan Oktober X4 |    | Rp3.715.000,00        |
| d. Saldo 31 Oktober X4                |    | <u>Rp2.487.000,00</u> |
|                                       |    | <u>Rp1.228.000,00</u> |

Dari laporan Bank.

- |                                       |    |                       |
|---------------------------------------|----|-----------------------|
| a. Saldo 30 September X4              | Rp | 762.200,00            |
| b. Penerimaan dalam bulan Oktober X4  |    | <u>Rp2.817.400,00</u> |
| c. Pengeluaran dalam bulan Oktober X4 |    | Rp3.579.600,00        |
| d. Saldo 31 Oktober X4                |    | <u>Rp2.486.200,00</u> |
|                                       |    | <u>Rp1.093.400,00</u> |

Adapun penyebab perbedaan antara kas perusahaan dan laporan bank tersebut adalah sebagai berikut.

	<u>31 September X4</u>	<u>31 Oktober X4</u>
- Setoran dalam perjalanan	Rp320.000,00	Rp360.000,00
- Check yang beredar	Rp344.800,00	Rp322.400,00
- Jasa Giro	Rp 12.000,00	Rp 16,00,00
- Biaya administrasi bank	Rp 2.400,00	Rp 3.200,00
- Uang kas yang tidak disetor	-	Rp 8.000,00
- Koreksi penerimaan piutang Rp202.400,00 dicatat sebesar Rp204.000,00 oleh perusahaan	Rp 1.800,00	

Berdasarkan data catatan kas perusahaan dan laporan bank tersebut Anda diminta untuk menyusun:

- a) Rekonsiliasi Bank 4 kolom
- b) Rekonsiliasi Bank 8 kolom

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Untuk dapat menjawab atau mengerjakan latihan ini Anda harus mempelajari Kegiatan Belajar 2 yang meliputi:

1. Pengertian rekonsiliasi bank.
2. Penyebab perbedaan antara catatan kas perusahaan dan laporan bank.
3. Bentuk rekonsiliasi bank 4 kolom dan 8 kolom.



## RANGKUMAN

Dengan dibukanya rekening giro di Bank oleh perusahaan, maka perusahaan akan menyimpan uangnya di bank tersebut. Apabila perusahaan akan mengambil/mencairkan uangnya dari bank, maka perusahaan harus mengeluarkan cek.

Catatan mengenai uang yang disetor maupun yang diambil melalui rekening giro tersebut, harus dicatat oleh perusahaan maupun oleh bank, sehingga saldo kas kedua pihak tersebut haruslah sama, tetapi pada kenyataannya saldo kas kedua pihak tersebut yang meliputi saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir kedua pihak tidak pernah sama, sehingga harus dicari penyebabnya. Adapun penyebab ketidaksetaraan saldo kas menurut perusahaan dan bank antara lain adalah.

1. Cek dalam peredaran.

2. Setoran dalam perjalanan.
3. Biaya administrasi Bank.
4. Jasa giro.
5. Cek kosong.
6. Hasil tagihan oleh bank yang belum dilaporkan pada perusahaan.
7. Kesalahan-kesalahan baik oleh pihak perusahaan maupun bank.

Penyebab-penyebab tersebut direkonsiliasikan pada pihak yang salah atau belum mencatat, sehingga akan didapatkan saldo kas yang benar dan sama menurut perusahaan maupun bank, yang meliputi saldo awal, penerimaan, pengeluaran maupun saldo akhir (rekonsiliasi Bank 8 kolom).

Dapat juga penyebab-penyebab tersebut direkonsiliasikan untuk menyesuaikan saldo laporan bank agar sesuai dengan saldo catatan kas perusahaan yang meliputi saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir (rekonsiliasi Bank 4 kolom).



## TES FORMATIF 2

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Cek beredar yang terjadi pada bulan Oktober X4, akan direkonsiliasikan untuk penyusunan rekonsiliasi Bank Saldo 31 Oktober X4, penerimaan November X4, pengeluaran November X4 dan saldo 30 November X4 dalam bentuk rekonsiliasi Bank 4 kolom sebagai ....
  - A. penambah saldo awal, pengurang pengeluaran
  - B. pengurang saldo awal, pengurang pengeluaran
  - C. penambah penerimaan, penambah saldo akhir
  - D. pengurang pengeluaran, pengurang saldo akhir.
- 2) Dari Penyebab-penyebab di bawah ini, faktor penyebab yang dapat menambah kolom penerimaan di Bank dalam penyusunan rekonsiliasi Bank 8 kolom ....
  - A. setoran dalam perjalanan bulan sekarang
  - B. jasa giro bulan lalu
  - C. tagihan pelanggan perusahaan yang diterima oleh Bank bulan lalu, tetapi Bank belum memberitahukan kepada perusahaan.
  - D. Perusahaan mencatat penerimaan dari pelanggan berupa cek sebesar Rp250.000,00 yang seharusnya Rp520.000,00 bulan lalu, sedangkan bank sudah mencatat dengan benar

- 3) Dari penyebab-penyebab di bawah ini, faktor penyebab yang dapat mengurangi kolom pengeluaran di perusahaan, dalam penyusunan rekonsiliasi Bank 8 kolom ....
- cek yang beredar bulan lalu
  - cek yang beredar bulan sekarang
  - biaya administrasi Bank bulan lalu
  - biaya administrasi Bank bulan sekarang
- 4) Pada rekonsiliasi Bank 8 kolom, di kolom penerimaan perusahaan bertambah dengan Rp200.000,00 yang disebabkan karena perusahaan belum mencatat penerimaan tagihan dari pelanggan yang diterima oleh bank bulan sekarang. Atas transaksi tersebut maka perusahaan membuat jurnal koreksi sebagai berikut ....
- |    |                  |              |              |
|----|------------------|--------------|--------------|
| A. | D. Kas           | Rp200.000,00 |              |
|    | K. Piutang Usaha |              | Rp200.000,00 |
| B. | D. Piutang Usaha | Rp200.000,00 |              |
|    | K. Kas           |              | Rp200.000,00 |
| C. | D. Kas           | Rp200.000,00 |              |
|    | K. Penjualan     |              | Rp200.000,00 |
| D. | D. Penjualan     | Rp200.000,00 |              |
|    | K. Kas           |              | Rp200.000,00 |
- 5) Pada rekonsiliasi Bank 4 kolom, di kolom saldo awal bertambah karena adanya setoran dalam perjalanan bulan lalu. Sebagai pasangannya maka di kolom ....
- penerimaan bertambah
  - pengeluaran bertambah
  - penerimaan berkurang
  - pengeluaran berkurang
- 6) Pada rekonsiliasi Bank 4 kolom, di kolom pengeluaran berkurang karena adanya biaya administrasi bank bulan sekarang. Sebagai pasangannya maka di kolom saldo ....
- awal bertambah
  - awal berkurang
  - akhir bertambah
  - akhir berkurang

- 7) Apabila perusahaan membuat jurnal koreksi atas penyebab perbedaan saldo kas perusahaan dan saldo laporan bank pada saat dibuatnya rekonsiliasi Bank sebagai berikut.
- |                  |              |
|------------------|--------------|
| D. Piutang Usaha | Rp350.000,00 |
| K. Kas           | Rp350.000,00 |
- Berarti penyebab perbedaan tersebut berupa ....
- A. cek yang beredar
  - B. setoran dalam perjalanan
  - C. cek kosong dari pelanggan
  - D. biaya administrasi bank
- 8) Pada rekonsiliasi Bank 8 kolom, kolom penerimaan Bank sebelum dikoreksi berjumlah Rp1.260.000,00. Adapun rekonsiliasi terhadap kolom penerimaan Bank tersebut disebabkan oleh adanya:
- a. Setoran dalam perjalanan bulan lalu Rp420.000,00
  - b. Setoran dalam perjalanan bulan sekarang Rp165.000,00
  - c. Jasa giro bulan lalu Rp5.000,00
  - d. Jasa giro bulan sekarang Rp7.000,00
  - e. Penerimaan tagihan dari pelanggan perusahaan oleh bank bulan sekarang Rp30.000,00.
- Dengan demikian setelah dikoreksi, jumlah kolom penerimaan bank tersebut sebesar ....
- A. Rp1.005.000,00
  - B. Rp1.292.000,00
  - C. Rp1.007.000,00
  - D. Rp1.845.000,00
- 9) Pada rekonsiliasi Bank 8 kolom, kolom pengeluaran kas perusahaan, sebelum dikoreksi Rp1.570.000,00. Adapun rekonsiliasi terhadap kolom pengeluaran kas perusahaan tersebut disebabkan oleh adanya:
- a. Biaya administrasi bank bulan lalu Rp11.000,00
  - b. Biaya administrasi bank bulan sekarang Rp8.000,00
  - c. Cek yang beredar bulan lalu Rp120.000,00
  - d. Cek yang beredar bulan sekarang Rp84.000,00
  - e. Cek kosong dari pelanggan bulan sekarang Rp75.000,00
- Dengan demikian setelah dikoreksi, jumlah kolom pengeluaran kas perusahaan tersebut sebesar ....
- A. Rp1.531.000,00
  - B. Rp1.456.000,00
  - C. Rp1.868.000,00
  - D. Rp1.567.000,00

- 10) Pada rekonsiliasi Bank 4 kolom, maka cek kosong dari pelanggan perusahaan bulan lalu akan direkonsiliasikan dengan ....
- A. mengurangi saldo awal dan menambah penerimaan
  - B. mengurangi saldo awal dan mengurangi pengeluaran
  - C. menambah saldo awal dan mengurangi penerimaan
  - D. menambah saldo awal dan menambah pengeluaran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

**KEGIATAN BELAJAR 3****Laporan Arus Kas****A. PENGERTIAN LAPORAN ARUS KAS**

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan seperti yang diungkapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2002: 1.3) yaitu

“Laporan kuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini

- (a) Neraca;
- (b) Laporan laba-rugi;
- (c) Laporan perubahan ekuitas;
- (d) Laporan arus kas; dan
- (e) Catatan atas laporan keuangan”

Adapun pengertian laporan arus kas menurut beberapa penulis sebagai berikut

Menurut Stice et al (2004 : 239):

*“A statement of cash flows explains the change during the period in cash and cash equivalents”*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 2 (2002: 2.2)

*“Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas”.*

Menurut Kieso et al (2001 : 206)

*“A detailed summary of all the cash inflows and outflows, or the sources and uses of cash during the period. To fill this need, the FASB requires the statement of cashflows. (also called the cash flow statement).”*

**B. KLASIFIKASI DALAM LAPORAN ARUS KAS**

Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda yaitu aktivitas operasi (*Operating activities*), aktivitas investasi (*investing activities*) dan aktivitas pembiayaan/pendanaan (*Financing activities*).

Masing-masing aktivitas tersebut menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 2 (2002: 2.2)

“Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*Principal revenue - producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan”

Adapun klasifikasi pos-pos yang masuk ke dalam masing-masing aktivitas laporan arus kas tersebut menurut Dyckman et al (1995: 193)

*“1. Cash flows from operating activities*

*The Usual cashflows identified are the following*

Inflows - cash received from

- a. Customers
- b. Interest on receivables
- c. Dividends from investments
- d. Refunds from suppliers

Outflows - cash paid for

- a. Purchase of goods for resale
- b. Interest on liabilities
- c. Income taxes, duties and fines
- d. Salaries and wages

*2. Cash flows from investing activities*

*The following are typical cash flows under investing activities*

Inflows - Cash received from

- a. Disposal/ Sale of property, plant, and equipment
- b. Disposal/Sale of investment securities
- c. Collection of a loan (excluding interest, which is an operating activity)

Outflows - cash paid for

- a. Acquisition/purchase of property, plant, and equipment
- b. Longterm investments in debt and equity securities
- c. Loans to other parties
- d. Acquisition of other assets activity used in production, such as patents or other intangible assets (Excluding inventories which are included in operating activities)



### 3. Cashflows from financing activities

The usual cashflows under this classification are

<u>Inflows - cash received from</u>	<u>Outflows - cash paid to</u>
a. Owners from issuing equity securities	a. Owners for dividends and other distributions.
b. Creditors from issuing debt securities	b. Owners for retiring stock or treasury stock purchases
	c. Creditors for repayment of amounts borrowed (Excluding interest, which is included in operating activities)*.

Sedangkan klasifikasi pos-pos yang masuk ke dalam masing-masing aktivitas laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( 2002 : 2.4) sebagai berikut

#### “Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- (a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- (b) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain;
- (c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- (d) Pembayaran kas kepada karyawan;
- (e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya;
- (f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- (g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan. Aktivitas Investasi.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- (a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- (b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain.

- (c) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- (d) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- (e) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing or trading), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

#### Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah.

- (a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;
- (b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan;
- (c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya;
- (d) Pelunasan pinjaman;
- (e) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

### C. METODE LAPORAN ARUS KAS

Untuk penyusunan aktivitas operasi pada laporan arus kas digunakan salah satu dari dua metode yaitu

1. Metode Langsung (*Direct Method*).
2. Metode tidak langsung (*Indirect Method*).

Sedangkan untuk penyusunan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada laporan arus kas hanya digunakan satu metode saja yaitu metode langsung. Berikut ini akan dibahas kedua metode untuk penyusunan aktivitas operasi sebagai berikut.

Menurut Dyckman et al (1995: 195)

*“Using the direct method, a company’s net cash flow from operating activities is calculated by adding the individual cash inflows (from customers, interest and dividends on investments, and refunds from suppliers) and then deducting individual cash out flows (purchases of goods for resale, interest on debt obligations, income taxes, and salaries and wages). The alternative format, called indirect method,*

*starts with net income and adds back expenses and charges that did not entail cash payments. The more important of these noncash expenses include depreciation, depletion, and amortization charges.”*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 2 (2002: 2.5)

“Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini

- (a) Metode langsung; dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- (b) Metode tidak langsung : dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau aktual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.”

#### **D. PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS**

Penyusunan laporan arus kas menurut Kieso et al (2001 : 208) sebagai berikut.

*“Preparing the statement of cash flows from these sources involves the following steps:*

1. *Determine the cash provided by operations.*
2. *Determine the cash provided by or used in investing and financing activities.*
3. *Determine the change (increase or decrease) in cash during the period.*
4. *Reconcile the change in cash with the beginning and the ending cash balances.”*

Berikut ini disajikan contoh penyusunan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember X5 dari PT Bahagia Data untuk penyusunan laporan arus kas

Neraca perbandingan per 31 Desember X5 dan 31 Desember X4 sebagai berikut.

	31 Des X5	31 Des X4	Naik (Turun)
<u>Aktiva</u>			
<u>Aktiva Lancar</u>			
Kas	Rp 5.500.000,00	Rp 5.000.000,00	Rp 500.000,00
Piutang Usaha	Rp 12.000.000,00	Rp 9.500.000,00	Rp 2.500.000,00
Persediaan	Rp 25.000.000,00	Rp 26.000.000,00	Rp(1.000.000,00)
Sewa Dibayar di Muka	Rp 2.000.000,00	Rp 1.500.000,00	Rp 500.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	<u>Rp 44.500.000,00</u>	<u>Rp 42.000.000,00</u>	<u>Rp 2.500.000,00</u>
Investasi Jk Panjang	<u>Rp 0</u>	<u>Rp 5.000.000,00</u>	<u>Rp(5.000.000,00)</u>
<u>Aktiva Tetap</u>			
Peralatan	Rp 31.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp11.000.000,00
Bangunan	Rp 62.500.000,00	Rp 47.500.000,00	Rp15.000.000,00
Akumulasi Penyusutan			
Akt. Tetap	<u>Rp(20.100.000,00)</u>	<u>Rp(20.000.000,00)</u>	<u>Rp( 100.000,00)</u>
Jumlah Aktiva Tetap	<u>Rp 73.400.000,00</u>	<u>Rp 47.000.000,00</u>	<u>Rp25.900.000,00</u>
Jumlah Aktiva	<u>Rp117.900.000,00</u>	<u>Rp 94.500.000,00</u>	<u>Rp23.400.000,00</u>
<u>Utang &amp; Ekuitas</u>			
<u>Utang</u>			
<u>Utang Lancar</u>			
Utang Gaji	Rp 1.000.000,00	Rp 1.500.000,00	Rp (500.000,00)
Utang Usaha	Rp 4.000.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp(2.000.000,00)
Utang Wesel	<u>Rp 6.500.000,00</u>	<u>Rp 4.500.000,00</u>	<u>Rp 2.000.000,00</u>
Jumlah Utang Lancar	<u>Rp 11.500.000,00</u>	<u>Rp12.000.000,00</u>	<u>Rp (500.000,00)</u>
Utang Obligasi	<u>Rp 17.000.000,00</u>	<u>Rp 5.000.000,00</u>	<u>Rp 2.500.000,00</u>
Jumlah Utang	<u>Rp29.000.000,00</u>	<u>Rp27.000.000,00</u>	<u>Rp 2.000.000,00</u>
<u>Ekuitas</u>			
Modal Saham Biasa (Nom. Rp20,00)	Rp 40.000.000,00	Rp32.000.000,00	Rp 8.000.000,00
Tambahan Modal			
Disetor	Rp 35.000.000,00	<u>Rp28.000.000,00</u>	<u>Rp 7.000.000,00</u>
Laba Ditahan	<u>Rp 13.900.000,00</u>	<u>Rp 7.500.000,00</u>	<u>Rp 6.400.000,00</u>
Jumlah Ekuitas	<u>Rp 88.900.000,00</u>	<u>Rp67.500.000,00</u>	<u>Rp21.400.000,00</u>
Jumlah Utang & Ekuitas	<u>Rp117.900.000,00</u>	<u>Rp94.500.000,00</u>	<u>Rp21.400.000,00</u>

Sedangkan Laporan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember X5 sebagai berikut.

Penjualan	Rp 60.000.000,00
Harga Pokok Penjualan (HPP)	<u>Rp(21.000.000,00)</u>
Labar Kotor atas Penjualan	Rp 39.000.000,00

Beban operasi

Beban gaji	Rp15.000.000,00	
Beban Sewa	Rp 1.800.000,00	
Beban Penyusutan Aktiva Tetap	<u>Rp 4.600.000,00</u>	<u>Rp(21.400.000,00)</u>
Laba Operasi		Rp 17.600.000,00

Pendapatan & Beban Lain-lain

Beban Bunga	Rp(4.000.000,00)	
Rugi atas Penjualan peralatan	Rp(1.000.000,00)	
Laba atas penjualan investasi	<u>Rp 1.000.000,00</u>	<u>Rp (4.000.000,00)</u>
Laba Bersih sebelum Pajak Penghasilan		Rp13.600.000,00
Pajak Penghasilan		<u>Rp (700.000,00)</u>
Laba Bersih setelah Pajak Penghasilan		<u>Rp12.900.000,00</u>

## Tambahan Informasi untuk tahun X5

1. Membeli Peralatan dengan harga perolehan Rp7.500.000,00 yang dibayar 1/3-nya tunai, dan sisanya dibayar dengan mengeluarkan utang obligasi untuk jangka waktu 5 tahun.
2. Membeli peralatan dengan harga perolehan Rp12.500.000,00 dengan mengeluarkan 350.000 lembar saham biasa.
3. Menjual peralatan dengan harga jual Rp3.500.000,00 di mana harga perolehannya Rp 9.000.000,00 yang sudah di susut 1/2 bagian dari harga perolehan tersebut.
4. Renovasi bangunan Rp15.000.000,00 dibayar tunai.
5. Beban Penyusutan aktiva tetap sebesar Rp4.600.000,00.
6. Menjual investasi jangka panjang Rp6.000.000,00 tunai.
7. Membayar Rp2.500.000,00 utang obligasi dengan mengeluarkan 50.000 lembar saham biasa.
8. Membayar dividen tunai.
9. Utang wesel digunakan untuk membeli persediaan.

Penyusunan Laporan Arus kas PT Bahagia berdasarkan data tersebut di atas dengan metode langsung sebagai berikut.

**PT Bahagia**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk tahun yang berakhir 31 Desember X5**  
**(Metode Langsung)**

<u>Arus Kas dari Aktiva Operasi</u>			
<u>Tambah:</u> Penerimaan dari Konsumen	Rp57.000.000		
		Rp 57.000.000	
<u>Kurang:</u> Pembayaran kepada pemasok	Rp20.000.000		
Pembayaran beban gaji pegawai	Rp15.500.000		
Pembayaran beban sewa	Rp 2.300.000		
Pembayaran beban bunga	Rp 4.000.000		
Pembayaran pajak penghasilan	<u>Rp 700.000</u>		
		<u>Rp(42.000.000)</u>	
Arus Kas bersih dari aktivitas operasi			Rp15.000.000
<u>Arus kas dari Aktivitas investasi</u>			
<u>Tambah:</u> Penerimaan atas penjualan investasi	Rp 6.000.000		
Penerimaan atas penjualan peralatan	Rp 3.500.000		
		Rp 9.500.000	
<u>Kurang:</u> Pembayaran atas pembelian peralatan	Rp 2.500.000		
Pembayaran atas renovasi bangunan	Rp15.000.000		
		<u>Rp(17.500.000)</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi			Rp(8.000.000)
<u>Arus kas dari Aktivitas pendanaan</u>			
<u>Kurang:</u> Pembayaran dividen		<u>Rp (6.500.000)</u>	
Arus kas bersih dan aktivitas pendanaan			<u>Rp(6.500.000)</u>
Kenaikan bersih kas			<u>Rp 500.000</u>
Saldo kas per 31 Desember X4			<u>Rp 5.000.000</u>
Saldo kas per 31 Desember X5			<u>Rp 5.500.000</u>

Adapun perhitungan dari masing-masing pos dalam laporan arus kas tersebut adalah:

Aktivitas operasi

Penerimaan dari konsumen:

Penjualan tahun X5	Rp60.000.000,00	→ Laporan Laba Rugi
Kenaikan piutang usaha	<u>Rp(2.500.000,00)</u>	→ Neraca Perbandingan
Penerimaan dari konsumen	<u><u>Rp57.500.000,00</u></u>	

Pembayaran Kepada Pemasok

Pembelian tahun X5 (HPP)	Rp(21.000.000,00)	→ Laporan Laba Rugi
Penurunan persediaan	Rp 1.000.000,00	→ Neraca Perbandingan

Penurunan utang usaha	Rp (2.000.000,00)	→ Neraca Perbandingan
Kenaikan utang wesel	Rp 2.000.000,00	→ Neraca Perbandingan
Pembayaran kepada pemasok	<u>Rp(20.000.000,00)</u>	

#### Pembayaran beban gaji pegawai

Beban gaji tahun X5	Rp(15.000.000,00)	→ Laporan Laba Rugi
Penurunan utang gaji	Rp( 500.000,00)	→ Neraca Perbandingan
Pembayaran beban gaji pegawai	<u>Rp(15.500.000,00)</u>	

#### Pembayaran Beban Sewa

Beban sewa tahun X5	Rp(1.800.000,00)	→ Laporan Laba Rugi
Kenaikan sewa dibayar di muka	Rp( 500.000,00)	→ Neraca Perbandingan
Pembayaran beban sewa	<u>Rp(2.300.000,00)</u>	

#### Pembayaran Beban Bunga

Beban bunga tahun X5	<u>Rp(4.000.000,00)</u>	→ Laporan Laba Rugi
Pembayaran beban bunga	<u>Rp(4.000.000,00)</u>	

#### Pembayaran Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan tahun X5	<u>Rp( 700.000,00)</u>	→ Laporan Laba Rugi
Pembayaran pajak penghasilan	<u>Rp( 700.000,00)</u>	
Arus Kas bersih dari aktivitas operasi	<u>Rp 15.000.000,00</u>	

#### Aktivitas Investasi

Penerimaan atas penjualan Investasi jangka panjang	Rp 6.000.000,00	→ Informasi No. 6
Penerimaan atas penjualan peralatan	Rp 3.500.000,00	→ Informasi No. 3
Pembayaran atas pembelian peralatan	Rp( 2.500.000)	→ Informasi No. 1 (1/3 × Rp7.500.000,00)
Pembayaran atas renovasi Bangunan	<u>Rp(1.500.000,00)</u>	→ Informasi No.1

Arus Kas bersih dari aktivitas  
investasi Rp(8.000.000,00)

Aktivitas Pendanaan

Pembayaran dividen

Laba Bersih tahun X5	Rp12.900.000,00	→ Laporan Laba Rugi
Pembayaran dividen	<u>Rp(6.500.000,00)</u>	
Kenaikan laba ditahan	<u>Rp 6.400.000,00</u>	→ Neraca Perbandingan
Arus Kas bersih dari aktivitas pendanaan	<u><u>Rp(6.500.000,00)</u></u>	

Untuk penyusunan laporan arus kas PT Bahagia dengan metode tidak langsung hanya berbeda pada penyusunan arus kas dari aktivitas operasinya saja dibandingkan dengan metode langsung, sedangkan untuk arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan, penyusunannya sama antara metode tidak langsung dengan metode langsung. Oleh karena itu, untuk contoh penyusunan laporan arus kas PT Bahagia dengan metode tidak langsung hanya akan dibahas penyusunan arus kas dari aktivitas operasinya saja sebagai berikut.

PT Bahagia  
Laporan Arus Kas  
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember X5  
(Metode Tidak Langsung)

Arus Kas dari Aktiva Operasi

Laba bersih		
<u>Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih dari aktivitas operasi</u>		Rp12.900.000
<u>Tambah:</u> Beban penyusutan Aktiva tetap	Rp4.600.000	
Rugi penjualan peralatan	Rp1.000.000	
Penurunan persediaan	Rp1.000.000	
Kenaikan utang wesel	<u>Rp2.000.000</u>	
		Rp 8.600.000
<u>Kurang:</u> Laba Penjualan investasi	Rp1.000.000	
Kenaikan piutang usaha	Rp2.500.000	
Kenaikan sewa dibayar di muka	Rp 500.000	
Penurunan utang gaji	<u>Rp2.000.000</u>	
Penurunan utang usaha		Rp (6.500.000)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		Rp15.000.000



Masing-masing pos dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi tersebut berasal dari:

Laporan laba rugi:

1. Laba bersih	Rp12.900.000,00
2. Beban penyusutan aktiva tetap	Rp 4.600.000,00
3. Rugi penjualan peralatan	Rp 1.000.000,00
4. Laba penjualan investasi jangka panjang	<u>Rp (1.000.000,00)</u>
	<u><u>Rp 17.500.000,00</u></u>

Neraca Perbandingan:

a. Penurunan persediaan	Rp 1.000.000,00
b. Kenaikan utang wesel	Rp 2.000.000,00
c. Kenaikan piutang usaha	Rp(2.500.000,00)
d. Kenaikan sewa dibayar di muka	Rp( 500.000,00)
e. Penurunan utang gaji	Rp( 500.000,00)
f. Penurunan utang usaha	<u>Rp(2.000.000,00)</u>
	<u>Rp(2.500.000,00)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	<u><u>Rp15.000.000,00</u></u>

Dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan terdapat transaksi yang tidak mempengaruhi kas, sehingga tidak disajikan dalam laporan arus kas.

Transaksi tersebut adalah.

1. Pembelian peralatan dengan mengeluarkan surat utang obligasi (informasi no. 1)	Rp 5.000.000,00
2. Membayar utang obligasi dengan mengeluarkan saham biasa (informasi No. 7)	Rp 2.500.000,00
3. Pembelian peralatan dengan mengeluarkan saham biasa (informasi no. 2)	<u>Rp12.500.000,00</u>
	<u><u>Rp20.000.000,00</u></u>



**LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Tentukan dari item-item di bawah ini mana yang masuk sebagai komponen dari aktivitas operasi yang disusun dengan metode tidak langsung, dan hitung jumlah aktivitas operasi tersebut. Adapun item-item tersebut sebagai berikut

- |  |                |
|--|----------------|
| (a) Penurunan persediaan               | Rp 215.000,00  |
| (b) Pembayaran kepada pemasok          | Rp1.520.000,00 |
| (c) Pembayaran gaji karyawan           | Rp 630.000,00  |
| (d) Kenaikan piutang usaha             | Rp 150.000,00  |
| (e) Beban amortisasi hak paten         | Rp 10.000,00   |
| (f) Laba penjualan mesin               | Rp 210.000,00  |
| (g) Penerimaan dari penjualan mesin    | Rp1.720.000,00 |
| (h) Beban penyusutan gedung            | Rp 60.000,00   |
| (i) Beban Penyusutan mesin             | Rp 110.000,00  |
| (j) Penerimaan dari pelanggan          | Rp3.105.000,00 |
| (k) Kenaikan utang usaha               | Rp 170.000,00  |
| (l) Kenaikan utang obligasi            | Rp 500.000,00  |
| (m) Pembayaran dividen                 | Rp 130.000,00  |
| (n) Pembayaran untuk membeli peralatan | Rp3.200.000,00 |
| (o) Beban penyusutan peralatan         | Rp 140.000,00  |
| (p) Laba Bersih                        | Rp 510.000,00  |
- 2) Berdasarkan item-item yang terdapat pada no. 1 di atas, tentukan mana yang masuk sebagai aktivitas investasi dan hitung jumlah aktivitas investasi tersebut.
  - 3) Berdasarkan item-item yang terdapat pada no. 1 di atas, tentukan mana yang masuk sebagai aktivitas pendanaan dan hitung jumlah aktivitas pendanaan tersebut.
  - 4) Sebutkan transaksi-transaksi (minimal 3 transaksi) yang dapat diklasifikasikan ke dalam arus kas dari:
    - a. Aktivitas operasi.
    - b. Aktivitas investasi.
    - c. Aktivitas pendanaan.
  - 5) Jelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyajikan laporan arus kas.

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Untuk dapat menjawab atau mengerjakan latihan ini, Anda harus mempelajari Kegiatan Belajar 3 yang meliputi:

1. Klasifikasi dalam laporan arus kas.
2. Metode Laporan Arus Kas.
3. Penyusunan Laporan Arus Kas.



## RANGKUMAN

---

Laporan Arus Kas yang merupakan salah satu komponen dari Laporan keuangan, merupakan laporan yang menguraikan tentang mutasi kas dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari sumber masuknya kas dan pengeluaran kas untuk berbagai penggunaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laporan arus kas merupakan salah satu alat pengendalian kas, karena segala mutasi yang menyangkut kas perusahaan dilaporkan sebagai laporan yang resmi seperti halnya laporan laba rugi atau neraca. Laporan Arus kas terdiri dari tiga aktivitas yaitu

1. Aktivitas operasi.
2. Aktivitas investasi.
3. Aktivitas pendanaan.

Untuk arus kas dari aktivitas operasi dapat disusun dengan salah satu dari dua metode yaitu:

1. Metode langsung (*Direct Method*).
2. Metode tidak langsung (*Indirect Method*).

Meskipun cara penyusunan ke dua metode tersebut berbeda, tetapi jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan metode langsung sama dengan metode tidak langsung. Hasil penjumlahan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sama dengan jumlah perubahan kas.



## TES FORMATIF 3

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Transaksi di bawah ini yang dapat diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi yang disusun dengan metode langsung adalah ....
  - A. Laba atas penjualan mesin
  - B. Penurunan piutang usaha
  - C. Penerimaan atas pendapatan dividen
  - D. Pembayaran dividen kepada pemegang saham
- 2) Perubahan pos-pos neraca yang dapat diklasifikasikan ke dalam arus kas dari aktivitas pendanaan adalah ....
  - A. Penurunan utang obligasi
  - B. Kenaikan utang gaji

- C. Penurunan investasi jangka panjang
  - D. Kenaikan utang usaha
- 3) Transaksi atas perubahan pos-pos neraca yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam arus kas dari aktivitas investasi adalah penjualan ....
- A. peralatan
  - B. mesin
  - C. hak paten
  - D. surat utang obligasi
- 4) Penerimaan dari pelanggan pada laporan arus kas dari aktivitas operasi dengan metode langsung berasal dari hasil perhitungan ....
- A. penjualan dan penurunan persediaan
  - B. harga pokok penjualan dan kenaikan persediaan
  - C. kenaikan piutang usaha dan penurunan utang usaha
  - D. jawaban A, B, dan C tidak ada yang benar
- 5) Berikut ini disajikan beberapa transaksi untuk penyusunan laporan arus kas sebagai berikut.
- a. Membeli mesin dengan harga Rp10.000.000,00 yang dibayar tunai Rp2.000.000,00 dan sisanya dibayar dengan mengeluarkan saham biasa.
  - b. Membeli barang dagangan dengan harga Rp4.000.000,00 yang dibayar tunai Rp1.000.000,00 dan sisanya secara kredit.
- Berdasarkan data tersebut, maka jumlah arus kas bersih dari aktivitas investasi yaitu ....
- A. Rp 2.000.000,00
  - B. Rp 3.000.000,00
  - C. Rp10.000.000,00
  - D. jawaban A, B, dan C tidak ada yang benar
- 6) Berikut ini disajikan beberapa transaksi untuk penyusunan laporan arus kas sebagai berikut.
- a. Mengeluarkan saham biasa dengan harga nominal Rp50.000.000,00 yang dijual dengan kurs 110% tunai.
  - b. Mengeluarkan saham biasa dengan harga nominal Rp 25.000.000,00 yang ditukar dengan sebuah mesin. Kurs saham biasa tersebut 115%.
  - c. Membayar dividen sebesar Rp5.000.000,00 tunai.
  - d. Mengeluarkan surat utang obligasi dengan nominal Rp10.000.000,00 yang dijual dengan kurs 90% tunai.

Berdasarkan data tersebut, maka jumlah arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yaitu ....

- A. Rp80.000.000,00
- B. Rp87.750.000,00
- C. Rp59.000.000,00
- D. Rp55.000.000,00

- 7) Pada penyusunan laporan arus kas untuk tahun X5 terdapat data yang belum lengkap sebagai berikut.
- a. Arus kas bersih dari aktivitas operasi Rp 1.770.000,00
  - b. Arus Kas bersih dari aktivitas investasi Rp(2.420.000,00)
  - c. Saldo kas awal tahun 2005 Rp 2.100.000,00
  - d. Saldo kas akhir tahun 2005 Rp 1.200.000,00

Untuk melengkapi laporan arus kas tersebut maka diperlukan data mengenai arus kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar ....

- A. Rp(900.000,00)
- B. Rp(650.000,00)
- C. Rp(250.000,00)
- D. jawaban A, B, dan C tidak ada yang benar

- 8) Laporan arus kas dari aktivitas operasi yang disusun dengan metode tidak langsung disajikan sebagai berikut.

Laba bersih	Rp4.275.000,00
<u>Penyesuaian</u>	
Tambah: Kenaikan piutang Usaha	Rp 370.000,00
Rugi penjualan mesin	Rp 620.000,00
Beban penyusutan aktiva tetap	Rp 145.000,00
Beban amortisasi hak paten	<u>Rp 63.000,00</u>
	Rp1.198.000,00
Kurang : Kenaikan utang usaha	Rp 235.000,00
Penurunan persediaan	Rp 310.000,00
Pembayaran kepada pemasok	Rp1.200.000,00
	<u>Rp(1.745.000,00)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	<u>Rp 3.728.000,00</u>

Jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi tersebut salah, sehingga Anda harus menghitung kembali besarnya arus kas bersih dari aktivitas operasi yang benar yaitu ....

- A. Rp4.188.000,00
- B. Rp3.938.000,00

- C. Rp2.988.000,00  
 D. jawaban A, B, dan C tidak ada yang benar

9) Laporan arus kas dari aktivitas investasi disajikan sebagai berikut

Tambah: Penerimaan atas penjualan peralatan	Rp3.210.000,00	
Laba penjualan peralatan	Rp 420.000,00	
Penerimaan atas penjualan saham	<u>Rp2.105.000,00</u>	
		Rp5.735.000,00
Kurang : Pembayaran untuk membeli mesin	Rp2.520.000,00	
Beban penyusutan aktiva tetap	<u>Rp 260.000,00</u>	
		<u>Rp(2.780.000,00)</u>
Arus Kas bersih dari aktivitas investasi		<u>Rp 2.955.000,00</u>

Jumlah arus kas bersih dari aktivitas investasi tersebut salah, sehingga anda harus menghitung kembali besarnya arus kas bersih dari aktivitas investasi yang benar yaitu ....

- A. Rp3.215.000,00  
 B. Rp2.795.000,00  
 C. Rp1.110.000,00  
 D. Rp 690.000,00

10) Laporan arus kas dari aktivitas pendanaan disajikan sebagai berikut.

<u>Tambah:</u> Penerimaan atas penjualan saham	Rp2.105.000,00	
Penerimaan atas pendapatan dividen	<u>Rp 200.000,00</u>	
		Rp2.305.000,00
<u>Kurang:</u> Pembayaran untuk utang obligasi	Rp1.500.000,00	
Pembayaran untuk dividen	<u>Rp 160.000,00</u>	
		<u>Rp(1.660.000,00)</u>
Arus Kas bersih dari aktivitas pendanaan		<u>Rp 645.000,00</u>

Jumlah arus kas bersih dari aktivitas pendanaan tersebut salah, sehingga Anda harus menghitung kembali besarnya arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yang benar yaitu ....

- A. Rp805.000,00  
 B. Rp605.000,00  
 C. Rp445.000,00  
 D. jawaban A, B, dan C tidak ada yang benar

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) C. Jumlah yang dilaporkan sebagai kas adalah:
- |                                    |                               |
|------------------------------------|-------------------------------|
| a. Kas di bank – rekening tabungan | Rp12.600.000,00               |
| b. Kas di tangan                   | Rp 1.860.000,00               |
| c. Wesel bank                      | <u>Rp 3.200.000,00</u>        |
| Jumlah kas                         | <u><u>Rp17.660.000,00</u></u> |
- 2) C. Sebab giro yang jatuh tempo tanggal 1 September X4 belum merupakan kas pada tanggal 25 Agustus X4, sehingga jumlah fisik kas yang benar = Rp4.800.000,00 – Rp400.000,00 = Rp4.400.000,00 padahal saldo akun kas di buku besar Rp4.800.000,00 sehingga saldo akun kas tersebut lebih besar Rp400.000,00 dibandingkan dengan jumlah fisik kasnya.
- 3) B. Penerimaan pelunasan piutang dari debitur sebesar Rp200.000,00 harusnya dicatat pada akun kas sebelah debit (sebagai penambah kas) sebesar Rp400.000,00, sehingga saldo akun kas setelah dikoreksi menjadi debit Rp200.000,00 yaitu = Rp400.000 (D) – Rp200.000 (K).
- 4) D. Pembayaran dengan bilyet giro yang jatuh tempo tanggal 4 Mei X5, dilihat pada tanggal 2 Mei X5 tidak merupakan pembayaran, penambahan maupun pengurangan utang kepada kreditur, oleh karena itu, pada tanggal 2 Mei X5 transaksi tersebut tidak perlu di jurnal, hanya dibuat sebagai catatan memo saja.
- 5) C. Sebab yang dapat diganti untuk pengisian kembali dana kas kecil adalah pengeluaran untuk keperluan perusahaan saja yaitu:
- |  |             |
|--|-------------|
| a. Kuitansi telepon kantor                     | Rp40.000,00 |
| b. Pengiriman telegram untuk cabang perusahaan | Rp 8.000,00 |
| c. Perbaikan mesin ketik kantor                | Rp22.000,00 |
| d. Pembersihan ruangan kantor                  | Rp10.000,00 |
| Jumlah   | Rp80.000,00 |
- 6) C. Sebab dalam sistem fluktuasi setiap terjadi pengeluaran dan pengisian kembali langsung di jurnal sebagai pengurang dan penambah akun kas kecil, padahal pada soal tersebut belum ada pengisian kembali kas kecil, yang ada hanya pengeluaran saja,



sehingga saldo akun kas kecil pada akhir periode sebesar =  
 $\text{Rp}200.000 - \text{Rp}120.000,00 = \text{Rp}80.000,00$

- 7) A. Karena pengeluaran masih kurang 70 % yaitu baru 60 % ( $= 60\% \times \text{Rp}100.000,00 = \text{Rp}60.000,00$ ), maka belum dapat diganti, sehingga pada akhir periode perlu dibuat jurnal *adjustment* yaitu:
- |                      |             |
|----------------------|-------------|
| D. Macam-macam beban | Rp60.000,00 |
| K. Kas Kecil         | Rp60.000,00 |
- Jurnal *adjustment* tersebut harus dibalik dengan membuat jurnal balik pada awal periode berikutnya.
- 8) B. Sebab jumlah yang dicatat dalam jurnal balik tersebut merupakan pengeluaran pada periode sebelumnya yang belum diganti. Penggantian dilakukan pada periode sekarang untuk mengganti pengeluaran-pengeluaran periode sebelumnya dan periode sekarang, sehingga pengeluaran periode sekarang merupakan sisa dari jumlah penggantian setelah dikurangi pengeluaran periode sebelumnya yaitu  $= \text{Rp}110.000,00 - \text{Rp}45.000,00 = \text{Rp}65.000,00$ .
- 9) C. Sebab dengan sistem fluktuasi, akun kas kecil berkurang apabila terjadi pengeluaran atau pengurangan dana kas kecil, yaitu kalau terjadi pengeluaran yang di debet adalah akun macam-macam beban, sedangkan kalau terjadi pengurangan sebagian dana kas kecil yang di debet adalah akun kas, karena sebagian dana kas kecil diserahkan kembali kepada bendahara untuk menambah kas perusahaan.
- 10) A. Karena jumlah dari sisa fisik kas kecil dan bukti-bukti pengeluarannya harus sama dengan jumlah dana kas kecil pada waktu pembentukan. Padahal jumlah sisa fisik kas kecil ditambah bukti-bukti pengeluaran yaitu  $= \text{Rp}60.000,00 + \text{Rp}50.000,00 = \text{Rp}110.000,00$  lebih kecil dari pembentukan dana kas kecil yaitu  $\text{Rp}150.000,00$  maka selisihnya merupakan pemakaian kas kecil oleh kasir kas kecil yaitu sebesar  $= \text{Rp}150.000,00 - \text{Rp}110.000,00 = \text{Rp}40.000,00$ .

### *Tes Formatif 2*

- 1) B. Cek yang beredar di bulan Oktober X4 belum dicatat oleh Bank, tetapi sudah dicatat oleh perusahaan sebagai pengurang saldo bulan Oktober X4 yang merupakan saldo awal bulan November X4. Agar sesuai dengan yang dicatat perusahaan, maka Bank ikut mengurangi

saldo awalnya. Bank justru mencatat cek beredar tersebut sebagai penambah pengeluaran di bulan November X4, sedangkan perusahaan tidak mencatatnya lagi di bulan November X4. Agar sesuai dengan perusahaan, maka bank harus mengoreksi pengeluarannya tersebut dengan cara mengurangi pengeluaran bulan November X4.

- 2) A. Sebab setoran dalam perjalanan yang benar harus ditambahkan sebagai penerimaan bulan sekarang, padahal bank belum mencatatnya, sehingga bank harus dikoreksi dengan menambah kolom penerimaannya.
- 3) C. Biaya administrasi bank bulan lalu oleh perusahaan baru dicatat sebagai penambah pengeluaran bulan sekarang, padahal bulan sekarang seharusnya perusahaan tidak mencatatnya, sehingga kolom pengeluaran perusahaan harus dikurangi.
- 4) A. Sebab penerimaan perusahaan bertambah Rp200.000,00 sehingga akun kas harus di debit Rp200.000,00 sedangkan penyebab bertambahnya penerimaan kas karena adanya penerimaan tagihan dari pelanggan, berarti piutang usaha pelanggan tersebut harus dikurangi dengan mengkredit akun piutang usaha sebesar Rp200.000,00
- 5) C. Sebab bank mencatat setoran dalam perjalanan bulan lalu sebagai penambah penerimaan bulan sekarang, padahal perusahaan tidak mencatatnya lagi sebagai penerimaan bulan sekarang. Agar sesuai dengan perusahaan maka bank harus mengoreksinya dengan mengurangi penerimaannya.
- 6) C. Sebab apabila kolom pengeluaran berkurang maka kolom saldo akhir pasti bertambah.
- 7) C. Sebab cek kosong dari pelanggan semula sudah di jurnal oleh perusahaan sebagai berikut

D. Kas	Rp350.000,00
K. Piutang usaha	Rp350.000,00

Padahal cek tersebut tidak ada dananya di bank, sehingga bank tidak bersedia mencatatnya sebagai penerimaan, oleh karenanya perusahaan juga tidak boleh mencatatnya sebagai penerimaan kas, sehingga perusahaan harus mengoreksi jurnal tersebut dengan membalik jurnal yang semula, supaya saldo piutang usaha

pelanggan tersebut tetap dan tidak berkurang karena adanya cek kosong dari pelanggan.

- 8) A. Sebab setelah dikoreksi, jumlah kolom penerimaan bank terdiri dari:
- |  |                       |
|--|-----------------------|
| Sebelum dikoreksi                          | Rp1.260.000           |
| <u>Dikoreksi dengan</u>                    |                       |
| a. Setoran dalam perjalanan bulan lalu     | Rp(420.000,00)        |
| b. Setoran dalam perjalanan bulan sekarang | <u>Rp 165.000,00</u>  |
|  | <u>Rp1.005.000,00</u> |
- 9) D. Sebab setelah dikoreksi, jumlah kolom pengeluaran kas perusahaan terdiri dari:
- |   |                       |
|---|-----------------------|
| Sebelum dikoreksi                         | Rp1.570.000,00        |
| <u>Dikoreksi dengan</u>                   |                       |
| a. Biaya administrasi bank bulan lalu     | Rp( 11.000,00)        |
| b. Biaya administrasi bank bulan sekarang | <u>Rp 8.000,00</u>    |
|   | <u>Rp1.567.000,00</u> |
- 10) C. Sebab cek kosong dari pelanggan perusahaan bulan lalu oleh perusahaan sudah dicatat menambah saldo awal sehingga bank harus ikut menambah saldo awalnya juga agar sesuai dengan perusahaan. Selain itu di bulan sekarang perusahaan telah mengetahui bahwa cek pelanggan tersebut kosong, maka perusahaan mengoreksinya dengan mengurangi penerimaannya di bulan sekarang. Agar sesuai dengan perusahaan maka bank ikut mengurangi penerimaannya.

### *Tes Formatif 3*

- 1) C. Sebab penerimaan pendapatan dividen merupakan penerimaan kas atas dividen yang diterima dari perusahaan yang mengeluarkan saham, sehingga dividen yang diterima tersebut merupakan pendapatan dalam periode yang bersangkutan.
- 2) A. Sebab arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi perubahan utang jangka panjang dan ekuitas, padahal utang obligasi termasuk utang jangka panjang.
- 3) D. Sebab peralatan, mesin dan hak paten merupakan aktivitas investasi, sedangkan utang obligasi merupakan aktivitas pendanaan dan bukan aktivitas investasi.
- 4) D. Sebab penerimaan dari pelanggan tersebut berasal dari perhitungan penjualan dan kenaikan atau penurunan piutang usaha, padahal jawaban A, B, dan C tidak ada yang menjawab demikian.

- 5) A. Sebab mesin merupakan unsur arus kas dari aktivitas investasi dan yang dapat dimasukkan ke dalam arus kas dari aktivitas investasi hanya yang berupa pembayaran atau penerimaan tunai, pada soal tersebut yang dibayar tunai untuk pembelian mesin adalah Rp2.000.000,00
- 6) C. Dengan perhitungan sebagai berikut.
- |   |                          |
|---|--------------------------|
| a. Penerimaan atas penjualan saham biasa = $110\% \times \text{Rp}50.000.000,00$      | = Rp55.000.000,00        |
| b. Pembayaran dividen   | = Rp( 5.000.000,00)      |
| c. Penerimaan atas penjualan surat utang obligasi = $90\% \times \text{Rp}10.000.000$ | = <u>Rp 9.000.000,00</u> |
| Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan =  | <u>Rp59.000.000,00</u>   |
- 7) C. Dengan perhitungan sebagai berikut
- |   |                         |
|---|-------------------------|
| a. Saldo kas akhir tahun X5                 | Rp 1.200.000,00         |
| b. Saldo kas awal tahun X5                  | <u>Rp(2.100.000,00)</u> |
| c. Perubahan kas                            | Rp( 900.000,00)         |
| d. Arus kas bersih dari aktivitas operasi   | Rp(1.770.000,00)        |
| e. Arus Kas bersih dari aktivitas investasi | <u>Rp 2.420.000,00</u>  |
| f. Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan | <u>Rp( 250.000,00)</u>  |
- 8) D. Sebab perhitungan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan metode tidak langsung:
- |  |                              |
|--|------------------------------|
| - Laba bersih                          | Rp4.275.000,00               |
| <u>Penyesuaian</u>                     |                              |
| <u>Tambah</u>                          |                              |
| a. Rugi penjualan mesin                | Rp620.000,00                 |
| b. Beban penyusutan aktiva tetap       | Rp145.000,00                 |
| c. Beban amortisasi hak paten          | Rp 63.000,00                 |
| d. Kenaikan utang usaha                | Rp235.000,00                 |
| e. Penurunan persediaan                | <u>Rp310.000,00</u>          |
|  | Rp1.373.000,00               |
| <u>Kurang:</u>                         |                              |
| Kenaikan piutang usaha                 | <u>Rp370.000,00</u>          |
|  | Rp( 370.000,00)              |
| Arus kas bersih dari aktivitas operasi | <u><u>Rp5.278.000,00</u></u> |

9) D. Sebab perhitungan jumlah arus kas bersih aktivitas investasi yang benar adalah:

Tambah:

Penerimaan atas penjualan peralatan Rp3.210.000,00

Kurang:

Pembayaran untuk membeli mesin Rp(2.520.000,00)

Arus kas bersih dari aktivitas investasi Rp 690.000,00

10) C. Sebab perhitungan jumlah arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yang benar adalah:

Tambah:

Penerimaan atas penjualan saham Rp2.105.000,00

Rp2.105.000,00

Kurang:

a. Pembayaran untuk utang obligasi Rp1.500.000,00

b. Pembayaran untuk dividen Rp 160.000,00

Rp(1.660.000,00)

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan Rp 445.000,00

## Daftar Pustaka

- Bambang Subroto. (1991). *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Baridwan Zaki. (1992). *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Chasteen Lanny G., Richard E. Flaherty, Melvin C. O'Connor. (1995). *Intermediate Accounting*. Fifth Edition. Toronto, Canada, USA: McGraw-Hill, Inc.
- Dyckman Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis. (1995). *Intermediate Accounting*. Third Edition. United States of America: Richard D. Irwin, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2001). *Intermediate Accounting, Tenth Edition*. New York, USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Stice Earl K., James D. Stice, K. Fred Skousen. (2004). *Intermediate Accounting, 15 Edition*. USA: Thomson South - Western, Ohio.